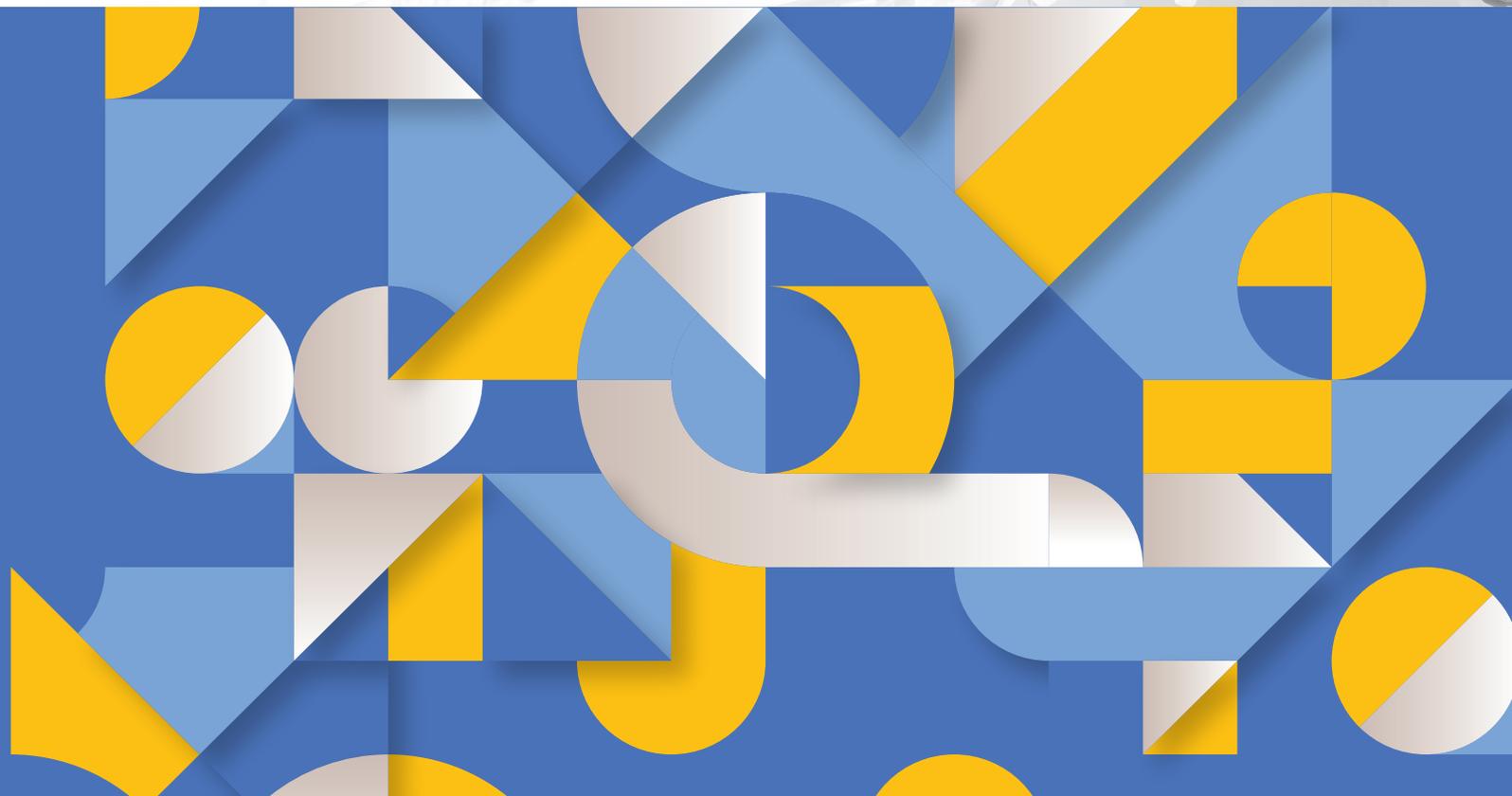




UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS FILSAFAT

LAPORAN TRACER STUDY

FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
TAHUN 2020-2021



LAPORAN TRACER STUDY

FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS GADJAH MADA
TAHUN 2020-2021

TIM RISET

Pelindung	:	Dr. Rr. Siti Murtiningsih, M.Hum.
Penanggungjawab	:	Dr. Iva Ariani, M.Hum.
Koordinator Pelaksana	:	Sofiyah, S.Fil., M.Sc.
Peneliti	:	Muhamad Nur Chozin, MPA Umi Nurwahidah, S.Si Umami Rosyidah, S.Hut
Tim Administrasi dan Kesekretariatan	:	Sudarmono, S.H. Sri Mularsih

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga Laporan *Tracer Studi* Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada Tahun 2020-2021 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. *Tracer study* ini bertujuan untuk (1) menggali informasi alumni mengenai perkembangan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja untuk perbaikan penyelenggaraan dan sistem pendidikan (2) menginventarisasi kemanfaatan yang diperoleh alumni selama menempuh pendidikan di UGM (3) melakukan penelusuran tempat kerja, bidang kerja, waktu tunggu memperoleh pekerjaan dari alumni untuk menemukan jejaring (4) memberikan umpan balik bagi perkembangan perguruan tinggi dan (5) pemenuhan syarat akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dan audit internal UGM. Hasil dari studi ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan dasar pertimbangan penyusunan kebijakan dalam menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan sehingga kebijakan yang dihasilkan mampu membangun kompetensi lulusan yang berkarakter dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, membantu, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan *Tracer study* ini. Terima kasih kami ucapkan kepada Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada atas kepercayaan yang telah diberikan.

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan penyusunan laporan *tracer study* ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan laporan ini.

Yogyakarta, 21 September 2022

Tim Tracer Study Filsafat UGM

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GRAFIK.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Pelaksanaan <i>Tracer study</i>	2
1.3 Manfaat Pelaksanaan <i>Tracer study</i>	2
BAB II METODE PENELITIAN	3
2.1 Target Populasi dan Sampel.....	3
2.2 Metode Pengumpulan Data	3
2.3 Metode Analisis Data.....	3
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	5
3.1 Profil Umum Alumni	5
3.2 Aktivitas Utama Setelah Lulus.....	6
3.2.1 Sarjana	6
3.2.2 Magister.....	7
3.2.3 Doktor.....	8
3.3 Manfaat yang Diperoleh Setelah Menamatkan Studi	8
3.3.1 Magister.....	8
3.3.2 Doktor.....	10
3.4 Tingkat Kompetensi Alumni.....	11

3.4.1 Sarjana	11
3.4.2 Magister	12
3.5 Proses Pencarian Pekerjaan	16
3.5.1 Cara Memperoleh Pekerjaan	16
3.5.2 Waktu Tunggu Memperoleh Pekerjaan	18
3.6 Pekerjaan Alumni	21
3.6.1 Tingkat Pendidikan yang Dibutuhkan pada Pekerjaan	21
3.6.2 Kategori Pekerjaan Berdasarkan Durasi Kerja	23
3.6.3 Posisi dalam Pekerjaan	24
3.6.4 Klasifikasi Pekerjaan	27
3.6.5 Status Badan Hukum Tempat Kerja	30
3.6.6 Rata-rata Penghasilan Setiap Bulan	31
3.6.7 Skala Tempat Kerja	38
3.6.8 Tingkat Kepuasan terhadap Pekerjaan	39
3.6.9 Alasan Mempertahankan Pekerjaan	41
3.6.10 Aspek Penting dalam Bekerja	44
3.6.11 Kontribusi Pendidikan Selama Studi Terhadap Pekerjaan	46
3.6.12 Keinginan menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat	48
3.6.13 Media Mempererat Ikatan Alumni dengan UGM	50
3.6.14 Bentuk Kesediaan Kontribusi Alumni Kepada UGM	52
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skala Kategori.....	4
Tabel 3.2 Profil Responden.....	5

DAFTAR GRAFIK

Gambar 3.1. Perbandingan Responden pada Tahun 2020	6
Gambar 3.2. Perbandingan Responden pada Tahun 2021	6
Gambar 3.3. Aktivitas Utama Setelah Lulus Jenjang Sarjana.....	7
Gambar 3.4. Aktivitas Utama Setelah Lulus Jenjang Magister	7
Gambar 3.5. Aktivitas Utama Setelah Lulus Jenjang Doktor	8
Gambar 3.6. Manfaat yang Diperoleh Setelah Menamatkan Studi Jenjang Magister	9
Gambar 3.7. Manfaat yang Diperoleh Setelah Menamatkan Studi Jenjang Magister	9
Gambar 3.8. Manfaat yang Diperoleh Setelah Menamatkan Studi Jenjang Doktor	10
Gambar 3.9. Manfaat yang Diperoleh Setelah Menamatkan Studi Jenjang Doktor	10
Gambar 3.10. Tingkat Kompetensi Alumni Sarjana Filsafat UGM	12
Gambar 3.11. Tingkat Kompetensi Alumni Magister Filsafat UGM.....	14
Gambar 3.12. Tingkat Kompetensi Alumni Doktor Filsafat UGM.....	15
Gambar 3.13 Cara Memperoleh Pekerjaan Jenjang Sarjana	16
Gambar 3.14 Cara Memperoleh Pekerjaan Jenjang Magister.....	17
Gambar 3.15 Cara Memperoleh Pekerjaan Jenjang Doktor.....	18
Gambar 3.16 Waktu Tunggu Memperoleh Pekerjaan Jenjang Sarjana.....	19
Gambar 3.17 Waktu Tunggu Memperoleh Pekerjaan Jenjang Magister.....	20
Gambar 3.18 Waktu Tunggu Memperoleh Pekerjaan Jenjang Doktor	21
Gambar 3.19 Tingkat Pendidikan yang Dibutuhkan pada Pekerjaan Jenjang Sarjana	21
Gambar 3.20 Tingkat Pendidikan yang Dibutuhkan pada Pekerjaan Jenjang Magister... ..	22
Gambar 3.21 Tingkat Pendidikan yang Dibutuhkan pada Pekerjaan Jenjang Doktor.....	23
Gambar 3.22 Kategori Pekerjaan Berdasarkan Durasi Kerja pada Jenjang Sarjana	23
Gambar 3.23 Kategori Pekerjaan Berdasarkan Durasi Kerja pada Jenjang Magister.....	24
Gambar 3.24 Kategori Pekerjaan Berdasarkan Durasi Kerja pada Jenjang Doktor	24
Gambar 3.25 Posisi dalam Pekerjaan Jenjang Sarjana Tahun 2020	25

Gambar 3.26 Posisi dalam Pekerjaan Jenjang Sarjana Tahun 2021	25
Gambar 3.27 Posisi dalam Pekerjaan Jenjang Magister Tahun 2020	26
Gambar 3.28 Posisi dalam Pekerjaan Jenjang Magister Tahun 2021	26
Gambar 3.29 Posisi dalam Pekerjaan Jenjang Doktor Tahun 2020	27
Gambar 3.30 Posisi dalam Pekerjaan Jenjang Doktor Tahun 2021	27
Gambar 3.31 Klasifikasi Pekerjaan Jenjang Sarjana	28
Gambar 3.32 Klasifikasi Pekerjaan Jenjang Magister	29
Gambar 3.33 Klasifikasi Pekerjaan Jenjang Doktor	30
Gambar 3.34 Status Badan Hukum Tempat Kerja Jenjang Sarjana	30
Gambar 3.35 Status Badan Hukum Tempat Kerja Jenjang Magister	31
Gambar 3.36 Status Badan Hukum Tempat Kerja Jenjang Doktor	31
Gambar 3.37 Rata-rata Penghasilan Utama Jenjang Sarjana Tahun 2020	32
Gambar 3.38 Rata-rata Penghasilan Utama Berdasarkan UMR Jenjang Sarjana Tahun 2021	33
Gambar 3.39 Rata-rata Penghasilan dari Lembur dan Tips Jenjang Sarjana	33
Gambar 3.40 Rata-rata Penghasilan dari Pekerjaan Lainnya Jenjang Sarjana	34
Gambar 3.41 Rata-rata Penghasilan Utama Jenjang Magister Tahun 2020	34
Gambar 3.42 Rata-rata Penghasilan Utama Berdasarkan UMR Jenjang Magister Tahun 2021	35
Gambar 3.43 Rata-rata Penghasilan dari Lembur dan Tips Jenjang Magister	35
Gambar 3.44 Rata-rata Penghasilan dari Pekerjaan Lainnya Jenjang Magister	36
Gambar 3.45 Rata-rata Besaran Penghasilan Utama Jenjang Doktor Tahun 2020	36
Gambar 3.46 Rata-rata Besaran Penghasilan dari lembur dan Tips Jenjang Doktor	37
Gambar 3.47 Rata-rata Penghasilan dari Pekerjaan Lainnya Jenjang Doktor	38
Gambar 3.48 Skala Tempat Kerja Jenjang Sarjana	38
Gambar 3.49 Skala Tempat Kerja Jenjang Magister	39
Gambar 3.50 Skala Tempat Kerja Jenjang Doktor	39
Gambar 3.51 Tingkat Kepuasan terhadap Pekerjaan Jenjang Sarjana	40
Gambar 3.52 Tingkat Kepuasan terhadap Pekerjaan Jenjang Magister	40
Gambar 3.53 Tingkat Kepuasan terhadap Pekerjaan Jenjang Doktor	41
Gambar 3.54 Alasan Mempertahankan Pekerjaan Jenjang Sarjana	42
Gambar 3.55 Alasan Mempertahankan Pekerjaan Jenjang Magister	43
Gambar 3.56 Alasan Mempertahankan Pekerjaan Jenjang Doktor	44
Gambar 3.57 Aspek Penting dalam Bekerja Jenjang Sarjana	45
Gambar 3.58 Aspek Penting dalam Bekerja Jenjang Magister	46

Gambar 3.59 Kontribusi Pendidikan selama Studi terhadap Pekerjaan Alumni Jenjang Sarjana.....	47
Gambar 3.60 Kontribusi Pendidikan selama Studi terhadap Pekerjaan Alumni Jenjang Magister	47
Gambar 3.61 Kontribusi Pendidikan selama Studi terhadap Pekerjaan Alumni Jenjang Doktor	48
Gambar 3.62 Keinginan untuk Belajar Jenjang Sarjana	48
Gambar 3.63 Keinginan untuk Belajar Jenjang Magister.....	49
Gambar 3.64 Keinginan untuk Belajar Jenjang Doktor	49
Gambar 3.65 Media Mempererat Ikatan Alumni dengan UGM Jenjang Sarjana	50
Gambar 3.66 Media Mempererat Ikatan Alumni dengan UGM	51
Gambar 3.67 Media Mempererat Ikatan Alumni dengan UGM Jenjang Doktor.....	52
Gambar 3.68 Bentuk Kesiediaan Kontribusi Alumni kepada UGM Jenjang Sarjana.....	53
Gambar 3.69 Bentuk Kesiediaan Kontribusi Alumni kepada UGM Jenjang Magister.....	53
Gambar 3.70 Bentuk Kesiediaan Kontribusi Alumni kepada UGM Jenjang Doktor	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan Tinggi merupakan salah satu Institusi Pendidikan yang memegang peran penting untuk mencetak generasi penerus pembangunan bangsa. Salah satu representasi kualitas perguruan tinggi dapat dilihat dari desain kurikulum serta *output* yang dihasilkan. Keberhasilan Perguruan Tinggi dalam mendidik dan mempersiapkan lulusan yang profesional menjadi salah satu indikator *output* pembelajaran dan relevansi sistem pendidikan terhadap kebutuhan pasar kerja. Desain kurikulum menjadi salah satu hal penting yang memerlukan fleksibilitas terhadap dinamika kebutuhan pasar kerja sehingga diharapkan mampu mengakomodasi pemenuhan kualifikasi atau standar dari kebutuhan pasar kerja tersebut. Dengan demikian, perlu dilakukan evaluasi secara kontinu atas proses penyelenggaraan dan sistem pendidikan untuk menyempurnakan pengembangan dan kemajuan Perguruan Tinggi.

Studi pelacakan jejak (*tracer study*) merupakan salah satu upaya untuk menghimpun informasi alumni pada masa transisi, sebagai dasar dilaksanakannya proses evaluasi pelaksanaan dan sistem pendidikan. Informasi tersebut meliputi (1) Data sosio-biografi, (2) Transisi dari pendidikan tinggi ke dunia kerja, (3) Capaian pembelajaran lulusan, (4) Pekerjaan dan aktivitas lulusan UGM, (5) Kompetensi lulusan, serta (6) Saran dan kesediaan berkontribusi kepada almamater. Tindak lanjut dari informasi tersebut akan dijadikan dasar pertimbangan penyusunan kebijakan dalam menyempurnakan penyelenggaraan pendidikan. Hal tersebut menjadi indikasi pentingnya dilaksanakan *tracer study* secara berkala agar kebijakan yang dihasilkan mampu membangun kompetensi lulusan yang berkarakter dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Berdasarkan pada urgensi evaluasi penyelenggaraan dan sistem pendidikan, maka Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada melakukan *tracer study* untuk mengidentifikasi permasalahan kesenjangan kesempatan kerja baik secara vertikal (strata pendidikan) maupun secara horizontal (bidang ilmu) agar dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi tuntutan pasar kerja dan mampu meningkatkan daya saing lulusan. Cakupan responden dalam *tracer study* ini adalah alumni yang merupakan wisudawan jenjang sarjana, magister dan doktor pada periode tahun 2018 dan 2019.

1.2 Tujuan Pelaksanaan *Tracer study*

Tujuan utama dilaksanakannya *tracer study* di Filsafat UGM adalah sebagai berikut:

- 1) Dasar pertimbangan dalam perbaikan kurikulum untuk menghasilkan lulusan berkarakter.
- 2) Menggali informasi alumni mengenai perkembangan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja untuk perbaikan penyelenggaraan dan sistem pendidikan.
- 3) Menginventarisasi kemanfaatan yang diperoleh alumni selama menempuh pendidikan di UGM.
- 4) Melakukan penelusuran tempat kerja, bidang kerja, waktu tunggu memperoleh pekerjaan dari alumni untuk menemukan jejaring.
- 5) Memberikan umpan balik bagi perkembangan perguruan tinggi.
- 6) Pemenuhan syarat akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dan audit internal UGM.

1.3 Manfaat Pelaksanaan *Tracer study*

Manfaat dilaksanakannya *tracer study* ini meliputi:

- 1) Diperoleh informasi sebagai dasar dalam penyusunan kurikulum pendidikan.
- 2) Diperoleh informasi perkembangan kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja sebagai dasar evaluasi dalam penyelenggaraan dan sistem pendidikan.
- 3) Diperoleh informasi inventarisasi kontribusi pelaksanaan pendidikan terhadap karier lulusan.
- 4) Diperoleh data untuk pemenuhan syarat akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi dan audit internal UGM.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Target Populasi dan Sampel

Populasi dalam *tracer study* ini terdiri dari tiga jenjang pendidikan yaitu sarjana, magister dan doktor dengan rincian sampel sebagai berikut:

- 1) Wisudawan Program Sarjana Fakultas Filsafat UGM pada bulan Februari, Mei, Agustus dan November 2018 dan 2019.
- 2) Wisudawan Program Magister Fakultas Filsafat UGM pada Bulan Januari, April, Juli dan Oktober 2018 dan 2019.
- 3) Wisudawan Program Doktor Fakultas Filsafat UGM pada Bulan Januari, April, Juli dan Oktober 2018 dan 2019.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Tracer study ini menggunakan metode *online survey* dalam menghimpun data alumni Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan cara mengirimkan tautan *website* pengisian kuesioner kepada alumni Fakultas Filsafat UGM dari jenjang sarjana hingga doktor melalui email. Data tersebut dihimpun menggunakan sistem informasi SIMASTER yang merupakan sistem informasi terintegrasi dengan database Fakultas Filsafat. Kuesioner tersebut dapat diisi kapan saja dengan rentang waktu pengisian Februari 2020 sampai dengan April 2020 untuk wisudawan tahun 2018 dan Februari 2021 sampai dengan April 2021 untuk wisudawan tahun 2019. Pesan pengingat disampaikan kepada alumni secara berkala setiap 2 minggu sekali, sampai dengan responden mengisi survei agar diperoleh *respon rate* yang optimum. Selain itu, enumerator dari Fakultas akan menghubungi responden yang belum mengisi kuesioner.

2.3 Metode Analisis Data

Data hasil *tracer study* Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada, dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan keadaan atau variabel tertentu. Data

yang diperoleh divisualisasikan dalam diagram dengan nilai persentase dan sebagian lainnya dalam bentuk skala. Nilai persentase ditentukan berdasarkan perbandingan jumlah respons suatu unsur dari instrumen pertanyaan terhadap total respons setiap instrumen pertanyaan pada masing-masing jenjang pendidikan. Rentang skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai 1 sampai dengan 5. Data kuantitatif kemudian diolah menjadi kategori kualitatif berupa kategori skala. Kategori skala ditentukan berdasarkan pada rumus Azwar¹. Konversi perolehan skala setiap instrumen pertanyaan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Skala Kategori

Rentang Nilai	Kategori
$X \leq 2,00$	Sangat Rendah/ Sangat Tidak Puas
$2,00 < X \leq 2,67$	Rendah/ Tidak Puas
$2,67 < X \leq 3,33$	Sedang
$3,33 < X \leq 4,00$	Tinggi/ Puas
$4,00 < X$	Sangat Tinggi/ Sangat Puas

Perhitungan skala kategorisasi Azwar bertujuan untuk menempatkan individu dalam kelompok terpisah secara berjenjang dengan berdasarkan suatu kontinum dengan memperhatikan atribut yang diukur. Pembagian skala kategorisasi dilakukan dengan menggunakan mean teoritik dan standar deviasi populasi dari data yang telah dimiliki. Dengan demikian, kategorisasi disusun berdasarkan model distribusi normal dengan model kategorisasi jenjang ordinal. Sedangkan pada deskripsi kategori, terdapat dua jenis kategori yang digunakan mulai dari “Sangat Rendah” hingga “Sangat Tinggi”, serta “Sangat Tidak Puas” hingga “Sangat Puas”. Kategorisasi ini disesuaikan dengan instrumen pertanyaan pada *tracer study*.

¹ Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Umum Alumni

Target responden pada kegiatan *tracer study* jurusan filsafat Universitas Gadjah Mada tahun 2020 dan 2021 adalah alumni di tiga jenjang meliputi jenjang sarjana, magister, dan doktor. Total responden dalam kegiatan ini sebanyak 234 orang. Jumlah tersebut terbagi pada dua periode yaitu tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2020 total responden berjumlah 115 orang dengan rincian sebanyak 95 orang untuk jenjang sarjana (82,6%), 11 orang untuk jenjang magister (9,5%), dan 9 orang untuk jenjang doktor (7,8%). Sedangkan pada tahun 2021 terdiri dari 119 orang dengan rincian sebanyak 92 orang untuk jenjang sarjana (77,3%), 19 orang untuk jenjang magister (15,9%) dan 8 orang untuk jenjang doktor (6,7%). Adapun detail profil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

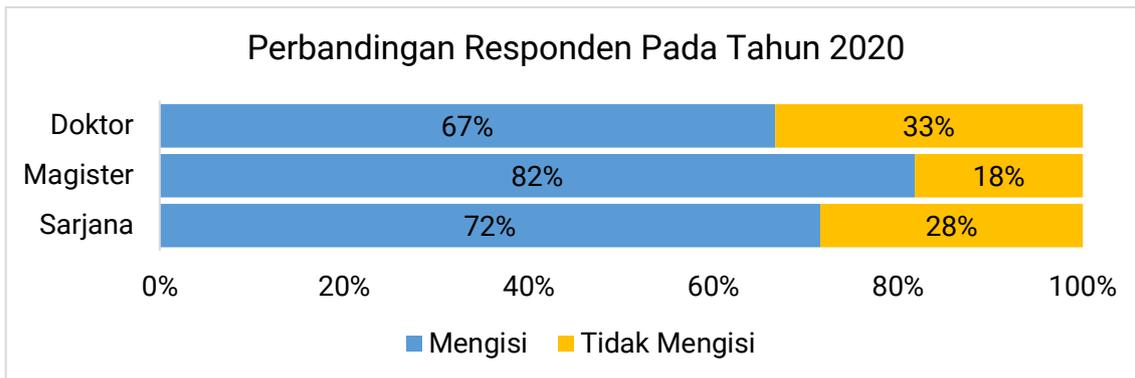
Tabel 3.2 Profil Responden

Status	2020			2021		
	Sarjana	Magister	Doktor	Sarjana	Magister	Doktor
Mengisi	68	9	6	81	18	7
Tidak Mengisi	27	2	3	11	1	1
Jumlah Responden	95	11	9	92	19	8

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

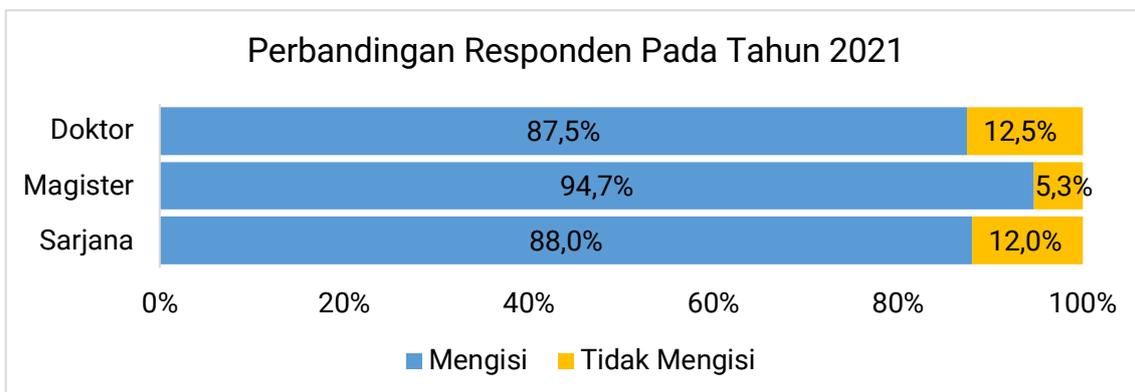
Jika dilihat pada kelengkapan responden dalam mengisi kuesioner, pada tahun 2020 dari total 115 orang sebanyak 83 orang atau sebesar 72,1% melengkapi kuesioner *tracer study*. Sedangkan pada tahun 2021, dari total 119 orang responden, terdapat sebanyak 106 orang atau sebesar 89% responden yang melengkapi penuh kuesioner yang diberikan. Adapun grafik detail kelengkapan kuesioner pada setiap jenjang selama dua periode dapat dilihat pada **Gambar 3.1** dan **Gambar 3.2**. Sebagai catatan, dalam pelaporan *tracer study*

ini persentase responden menunjukkan responden yang telah mengisi *tracer study* dan bukan populasi penuh.



Gambar 3.1. Perbandingan Responden pada Tahun 2020

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020



Gambar 3.2. Perbandingan Responden pada Tahun 2021

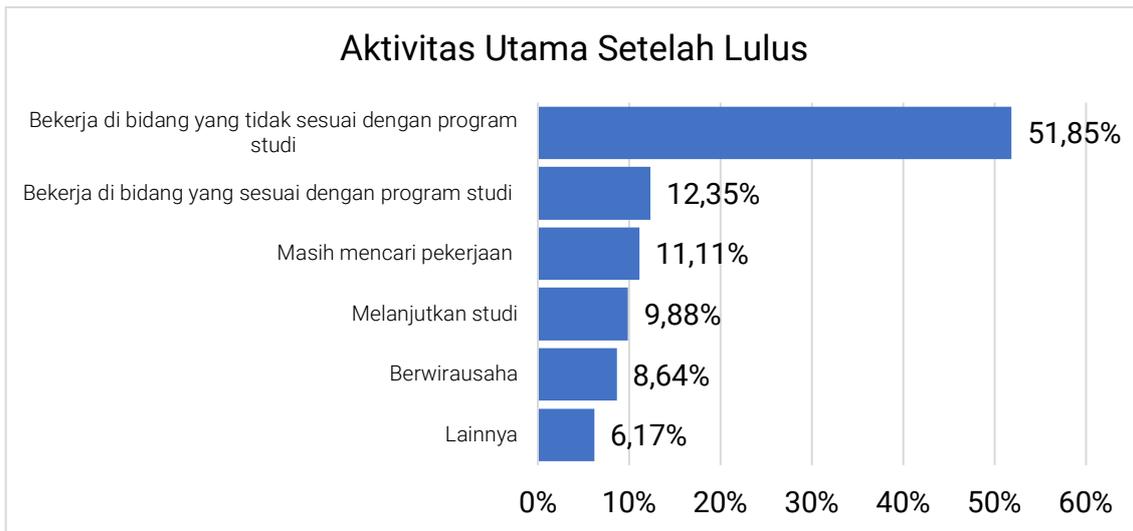
Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2021

3.2 Aktivitas Utama Setelah Lulus

3.2.1 Sarjana

Aktivitas utama setelah lulus memberikan gambaran aktivitas yang dimiliki oleh alumni setelah menyelesaikan studinya. Pada jenjang sarjana, terdapat sejumlah aktivitas yang dimiliki oleh alumni setelah lulus dari jurusan filsafat UGM. Pada data tahun 2020, diketahui bahwa sebanyak 15 orang (100% responden) memilih untuk melanjutkan studi pada jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan pada tahun 2021, hanya sebesar 9,88% responden yang memilih untuk melanjutkan studi pada jenjang selanjutnya. Hasil *tracer study* juga menunjukkan bahwa mayoritas alumni memiliki aktivitas utama dengan bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan program studi. Setidaknya terdapat sebesar 51,85% responden yang memiliki aktivitas ini. Hanya sebanyak 12,35% alumni yang

memilih bekerja sesuai dengan program studi. Di sisi lain, ternyata sejumlah alumni (8,64%) memiliki aktivitas sebagai wirausahawan usai menyelesaikan studinya.

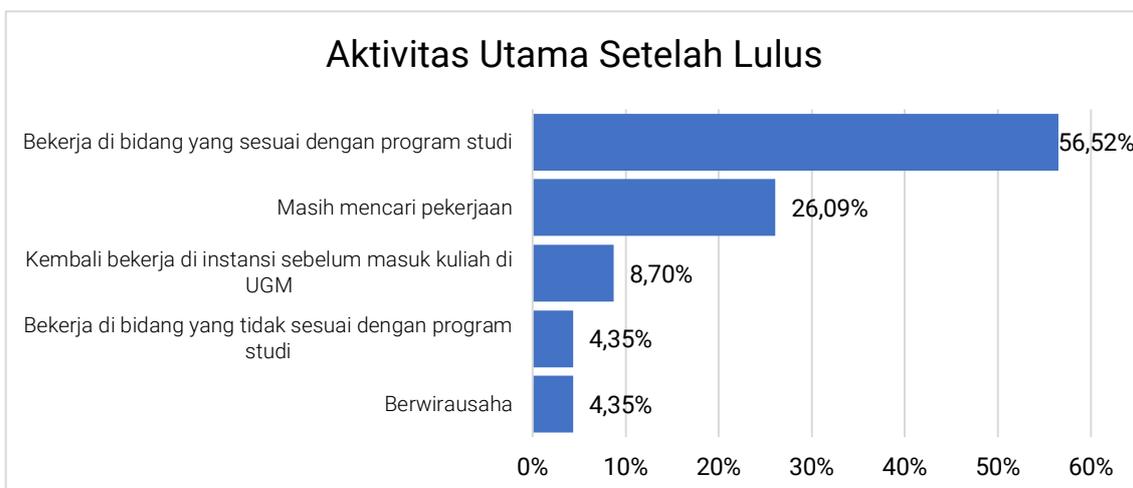


Gambar 3.3. Aktivitas Utama Setelah Lulus Jenjang Sarjana

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2021

3.2.2 Magister

Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa alumni dengan status telah bekerja sebagian besar bekerja pada bidang yang sesuai dengan program studi filsafat (56,52%). Sebanyak 8,7% alumni tercatat kembali bekerja pada perusahaan sebelumnya dan hanya sebagian kecil (4,35%) yang bekerja pada bidang yang tidak sesuai dengan program studi dan berwirausaha. Selebihnya sebanyak 26,09% alumni masih dalam proses pencarian kerja.

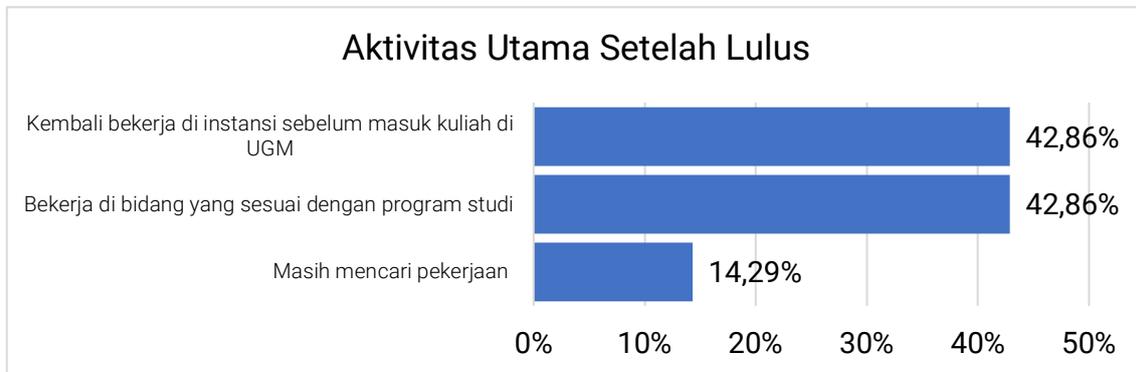


Gambar 3.4. Aktivitas Utama Setelah Lulus Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.2.3 Doktor

Sedangkan pada jenjang Doktor data tahun 2021, dapat diketahui bahwa sebesar 42,86% lulusan filsafat memilih untuk kembali bekerja di instansi mereka sebelum masuk kuliah di UGM. Dengan persentase responden yang sama, lulusan juga memiliki aktivitas utama bekerja di bidang yang sesuai dengan program studi. Sedangkan sisanya, sebesar 14,29% responden masih dalam proses pencarian pekerjaan setelah lulus dari filsafat UGM.



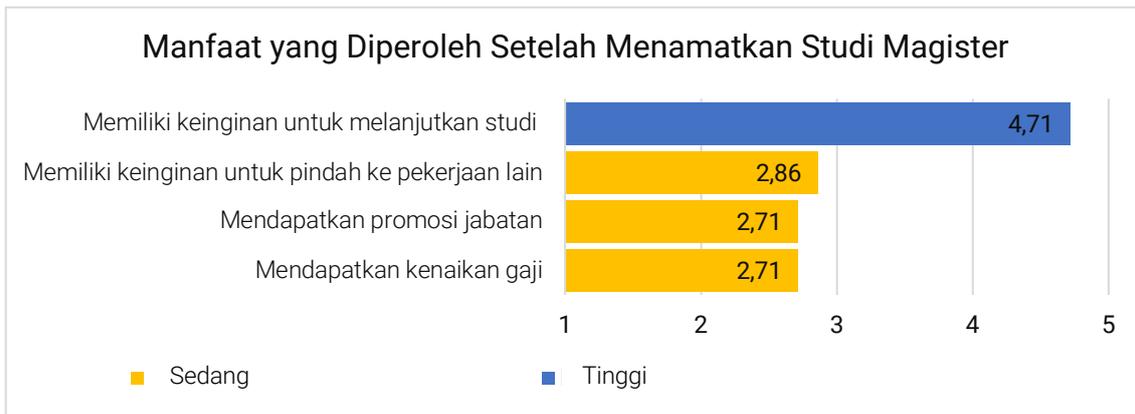
Gambar 3.5. Aktivitas Utama Setelah Lulus Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2021

3.3 Manfaat yang Diperoleh Setelah Menamatkan Studi

3.3.1 Magister

Hasil dari proses pendidikan pada Program Magister Filsafat memberikan bekal yang bermanfaat bagi alumni. Berdasarkan data *tracer study* tahun 2020, setelah menamatkan studi Magister, alumni Filsafat UGM memiliki kecenderungan sangat tinggi (skala 4,71) untuk melanjutkan studi. Selibuhnya memiliki kecenderungan tingkat sedang untuk pindah ke pekerjaan lain, mendapatkan promosi jabatan dan mendapatkan kenaikan gaji.



Gambar 3.6. Manfaat yang Diperoleh Setelah Menamatkan Studi Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020

Data *tracer study* program magister 2021 berbeda dengan tahun sebelumnya. Hasil *tracer study* tahun 2021 menunjukkan respons yang lebih beragam. Alumni Filsafat UGM menyatakan bahwa setelah menamatkan studi magister memperoleh beberapa manfaat berupa peningkatan cara berpikir dan pengambilan keputusan sebagai respons tertinggi yaitu sebanyak 36,84%, disusul dengan kemudahan mendapatkan pekerjaan sebanyak 26,32% dan selebihnya respons <20% berupa perolehan kesempatan pindah ke pekerjaan lain, mendapatkan promosi jabatan dan mendapatkan kenaikan gaji.

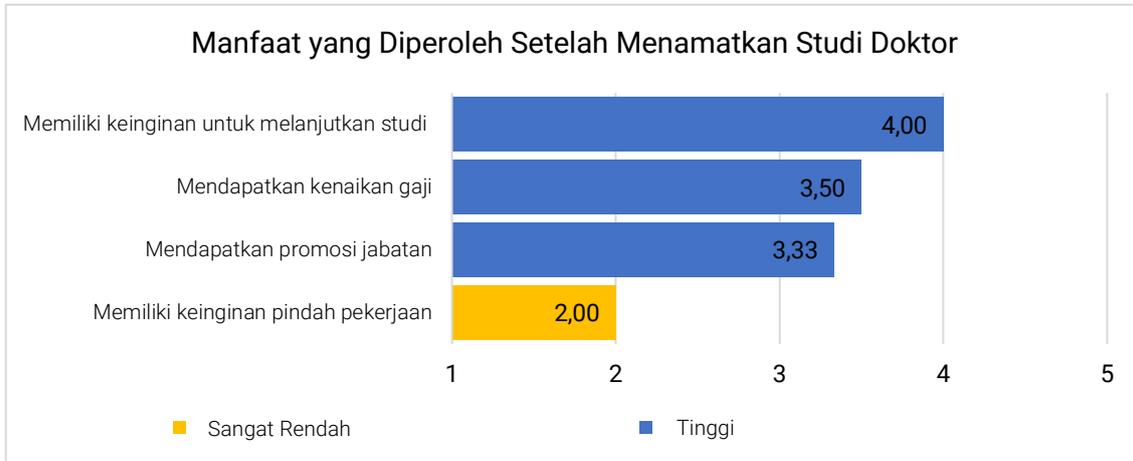


Gambar 3.7. Manfaat yang Diperoleh Setelah Menamatkan Studi Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2021

3.3.2 Doktor

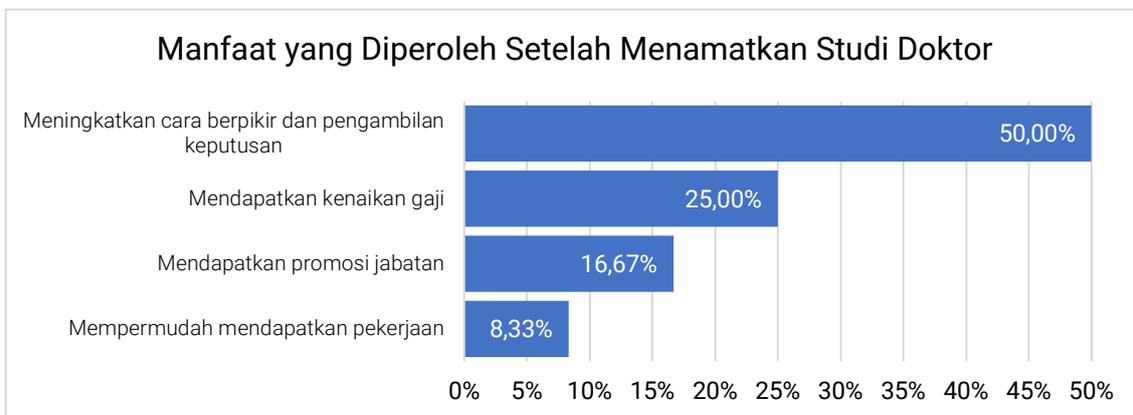
Sedangkan pada jenjang Doktor, data *tracer study* tahun 2020 menunjukkan bahwa setelah menyelesaikan Program Studi Doktoral Filsafat, responden memiliki tingkat kecenderungan tinggi untuk melanjutkan studi, mendapatkan kenaikan gaji dan mendapatkan promosi jabatan. Di sisi lain, terdapat kecenderungan yang sangat rendah untuk berpindah ke pekerjaan lain.



Gambar 3.8. Manfaat yang Diperoleh Setelah Menamatkan Studi Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020

Hasil *tracer study* tahun 2021 menunjukkan bahwa setelah menamatkan program studi doktoral, sebanyak 50% responden merespons mendapatkan *benefit* berupa peningkatan cara berpikir dan pengambilan keputusan, disusul dengan 25% respons perolehan kenaikan gaji sebesar, 16,67% mendapatkan promosi jabatan dan respons paling kecil sebanyak 8,33% merasakan manfaat kemudahan dalam memperoleh pekerjaan.



Gambar 3.9. Manfaat yang Diperoleh Setelah Menamatkan Studi Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2021

3.4 Tingkat Kompetensi Alumni

3.4.1 Sarjana

Jurusan memiliki kontribusi yang besar dalam membangun kompetensi lulusan sehingga dapat menyiapkan mahasiswa dalam mencari pekerjaan setelah menyelesaikan studi. Terdapat beragam kompetensi lulusan yang diupayakan untuk disiapkan dengan harapan dapat menjadi modal bagi mahasiswa dalam berkarier. Berikut disajikan tingkatan kompetensi lulusan pada jenjang sarjana tahun 2020 hingga 2021. Nilai yang tersaji berupa rentang nilai dengan nilai terendah 1 yaitu pada kategori “Sangat Rendah” hingga nilai tertinggi 5 dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Dapat dilihat bahwa kompetensi yang dimiliki oleh lulusan berada pada kategori “Tinggi” dan “Sangat Tinggi”. Terdapat sebanyak 13 kompetensi alumni yang berada pada kategori “Sangat Tinggi” dan 7 kategori yang berada pada kategori “Tinggi”. Kompetensi paling tinggi yang dimiliki oleh lulusan adalah pada kompetensi toleransi, menghargai perbedaan pendapat. Kompetensi ini memiliki nilai sebesar 4,56. Kemudian disusul dengan kompetensi etika dan integritas dengan nilai sebesar 4,45, dan adaptasi sebesar 4,31. Sedangkan pada kompetensi dari urutan terendah yang dimiliki oleh alumni, berupa kemampuan bahasa inggris dengan nilai sebesar 3,67. Kemudian dilanjutkan dengan kompetensi pengetahuan teoritis bidang ilmu sebesar 3,80. Kedua kompetensi ini perlu menjadi perhatian jurusan Filsafat untuk dapat menjadi kompetensi yang perlu ditingkatkan pada mahasiswa. Adapun detail tingkat kompetensi alumni dapat dilihat pada **Gambar 3.10** berikut.



Gambar 3.10. Tingkat Kompetensi Alumni Sarjana Filsafat UGM

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.4.2 Magister

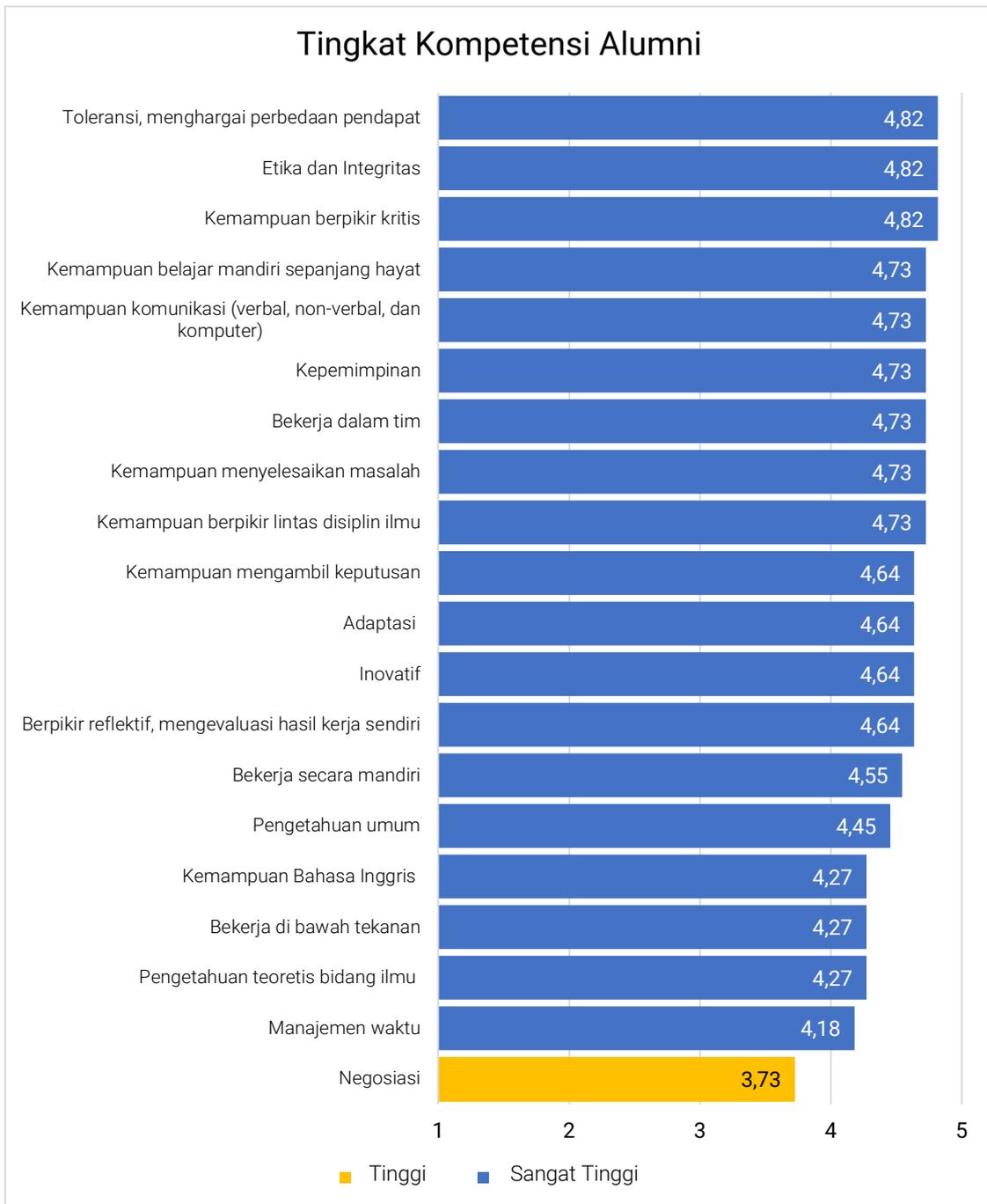
Berdasarkan data *tracer study* tahun 2020 dan 2021 pada jenjang magister, dari 20 parameter kompetensi yang diperoleh, 19 diantaranya diklasifikasikan ke dalam kategori “Sangat Tinggi” dan 3 diantaranya mendapatkan peringkat pertama dengan nilai sebesar 4,82. Ketiga kompetensi tersebut antara lain sikap toleransi atau menghargai perbedaan

pendapat, memiliki etika dan integritas yang baik, serta memiliki kemampuan untuk dapat berpikir secara kritis.

Selanjutnya, peringkat kedua dengan perbedaan skor yang tidak signifikan dengan peringkat pertama yaitu sebesar 4.73. Adapun yang menduduki peringkat kedua tersebut berjumlah 6 kompetensi, termasuk diantaranya adalah kemampuan belajar mandiri sepanjang hayat, kemampuan komunikasi baik verbal dan non-verbal, memiliki jiwa kepemimpinan, mampu bekerja dalam sebuah tim, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pekerjaan, serta memiliki kemampuan untuk berpikir lintas disiplin ilmu.

Kompetensi lain yang menduduki peringkat di bawahnya dan masih berada pada kategori "Sangat Tinggi". Sementara itu, hanya terdapat 1 dari 20 kompetensi yang berada pada kategori "Tinggi" (3,73), yaitu kemampuan untuk melakukan negosiasi.

Berdasarkan hasil pada **Gambar 3.11** secara umum dapat disimpulkan bahwa Fakultas Filsafat telah berhasil mencetak lulusan dengan tingkat kompetensi yang sangat tinggi. Sehingga dapat diartikan bahwa alumni Magister Filsafat UGM sangat kompetitif dan memiliki *soft skill* yang baik untuk menunjang pekerjaan pada instansi kerja masing-masing.



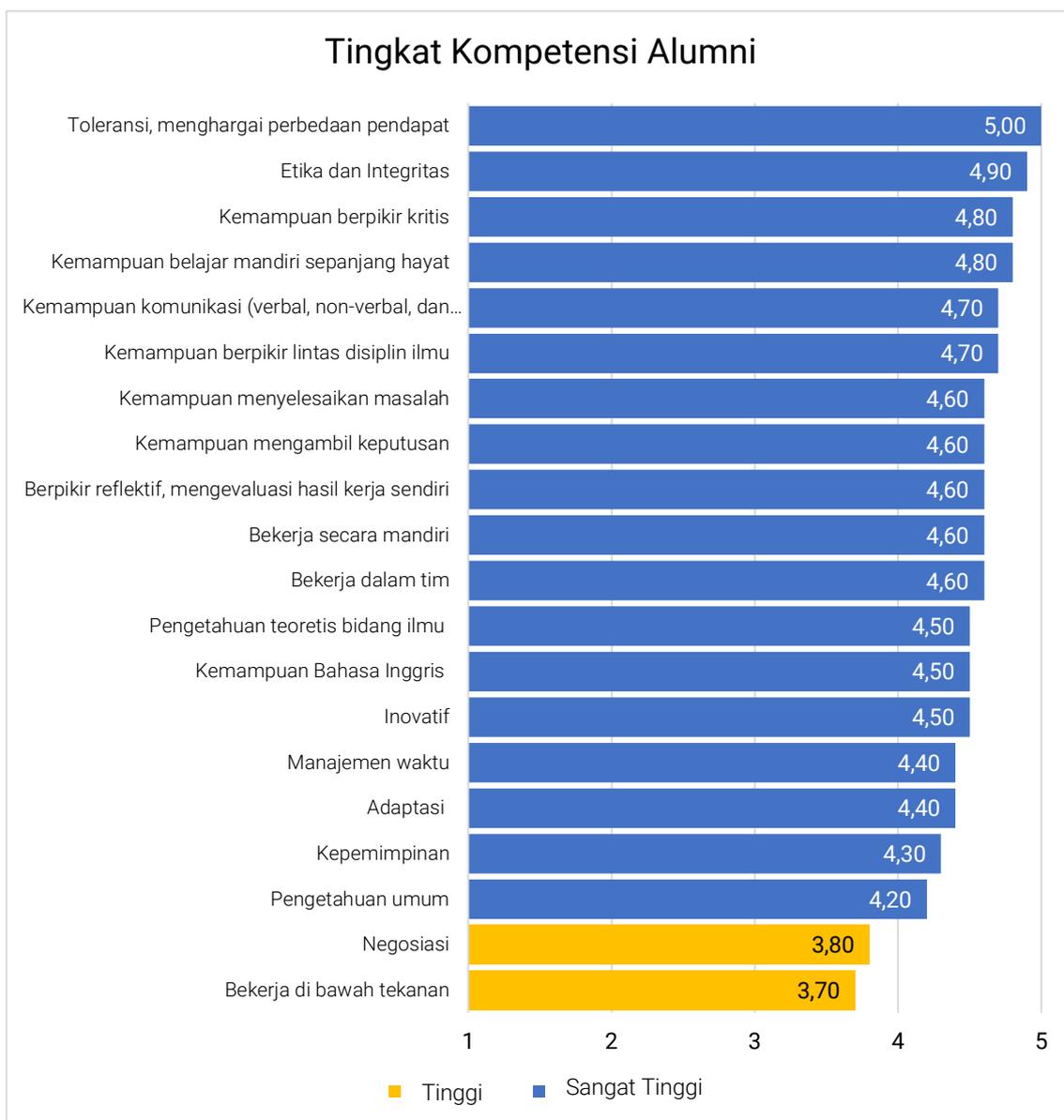
Gambar 3.11. Tingkat Kompetensi Alumni Magister Filsafat UGM

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.1.1 Doktor

Tingkat kompetensi alumni Fakultas Filsafat UGM pada jenjang doktor direpresentasikan pada **Gambar 3.12**. Kompetensi yang dimiliki alumni berada pada kategori “Sangat Tinggi” dan “Tinggi”. Terdapat 18 kompetensi yang dimiliki alumni pada kategori “Sangat Tinggi” meliputi (1) toleransi dan menghargai pendapat, (2) etika dan

integritas, (3) kemampuan berpikir kritis, (4) kemampuan belajar mandiri sepanjang hayat, (5) kemampuan komunikasi, (6) kemampuan berpikir lintas disiplin ilmu, (7) kemampuan menyelesaikan masalah, (8) kemampuan mengambil keputusan, (9) berpikir reflektif dan mengevaluasi hasil kerja sendiri, (10) bekerja secara mandiri, (11) Bekerja dalam tim, (12) pengetahuan teoritis bidang ilmu, (13) kemampuan bahasa inggris, (14) inovatif, (15) manajemen waktu, (16) adaptasi, (17) kepemimpinan dan (18) pengetahuan umum. Dua kompetensi lainnya berada pada kategori “Tinggi” meliputi kompetensi negosiasi dan bekerja di bawah tekanan.



Gambar 3.12. Tingkat Kompetensi Alumni Doktor Filsafat UGM

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.5 Proses Pencarian Pekerjaan

3.5.1 Cara Memperoleh Pekerjaan

3.5.1.1 Sarjana

Proses pencarian pekerjaan menjadi tantangan pertama yang dihadapi oleh alumni ketika menamatkan studi. Terdapat beberapa cara yang telah dilakukan oleh alumni untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus. Berdasarkan data tahun 2020 dan 2021 dapat diketahui bahwa terdapat sebesar 23,87% alumni yang memperoleh pekerjaan melalui iklan media masa atau internet. Cara ini menjadi cara yang paling banyak digunakan oleh alumni untuk memperoleh pekerjaan. Kemudian, pada tingkatan kedua, sebesar 14,84% alumni memperoleh pekerjaan dengan cara dihubungi oleh pemberi kerja. Disisi lain, *career development center* fakultas maupun universitas memiliki kontribusi dalam membantu alumni memperoleh pekerjaan. Setidaknya terdapat 5,16% mahasiswa yang memperoleh pekerjaan dengan bantuan *career development center* fakultas/universitas. Sedangkan pada urutan terendah, sejumlah alumni (0,65%) memperoleh pekerjaan melalui ikatan dinas. Hal ini menunjukkan bahwa cara ini tidak banyak menjadi pilihan dalam pencarian pekerjaan oleh alumni.



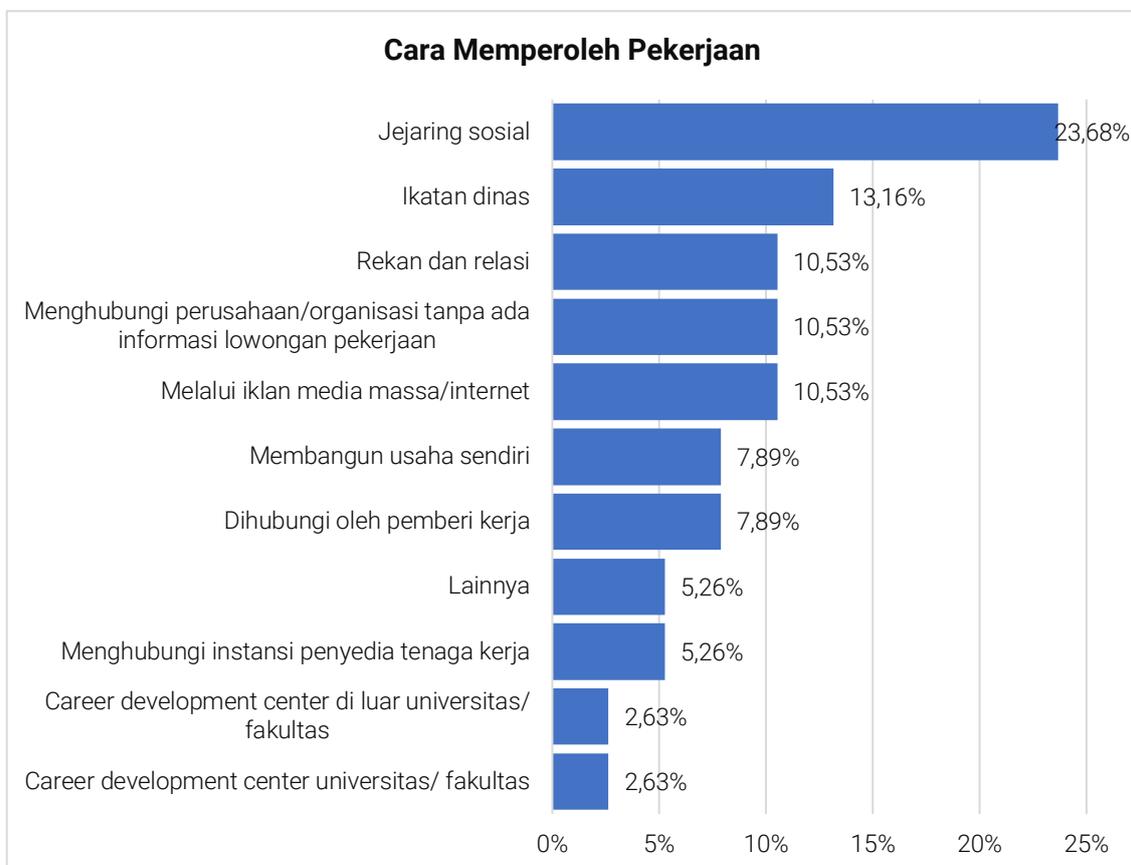
Gambar 3.13 Cara Memperoleh Pekerjaan Jenjang Sarjana

Sumber: Data tracer study Filsafat UGM, 2020-2021

3.5.1.2 Magister

Alumni magister Filsafat memperoleh pekerjaan dengan cara yang berbeda dengan alumni program sarjana. Lulusan sarjana sebagian besar mendapatkan pekerjaan melalui rekan dan relasi, sedangkan mayoritas lulusan program magister memanfaatkan jejaring sosial yang mereka miliki dengan persentase sebesar 23,68%. Berdasarkan hasil olah data yang diilustrasikan pada **Gambar 3.14** terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara peringkat pertama dan peringkat kedua, dimana selisih diantara keduanya memiliki jarak sebesar 10.52%.

Posisi kedua terbanyak ditempati oleh alumni melalui ikatan dinas (13.16%), disusul dengan cara memanfaatkan rekan dan relasi, menghubungi perusahaan yang ingin dituju, serta melakukan pencarian lowongan melalui iklan yang dicantumkan pada media masa ataupun internet, masing-masing dengan persentase yang sama (10.53%). Dapat disimpulkan bahwa sangat sedikit dari responden yang memanfaatkan bantuan *career development center* sebagai salah satu cara untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa opsi ini tidak cukup populer bagi para alumni.

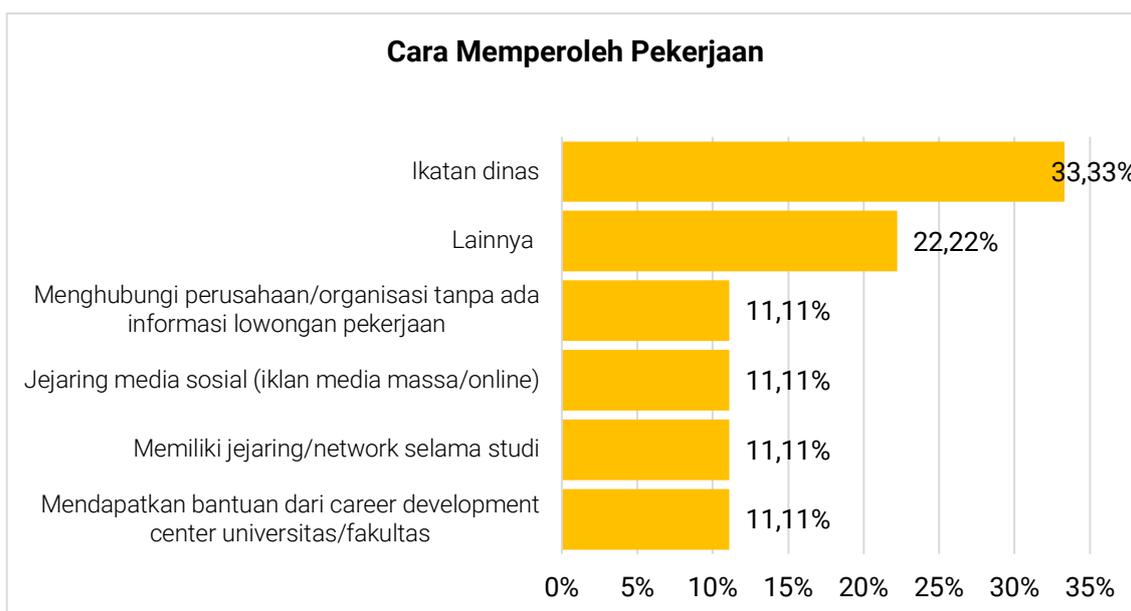


Gambar 3.14 Cara Memperoleh Pekerjaan Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.5.1.3 Doktor

Berbeda pada jenjang sarjana, jenjang doktor justru didominasi oleh cara memperoleh pekerjaan melalui ikatan dinas. Berdasarkan data *tracer study* tahun 2021 dapat diketahui bahwa sebesar 33,33% alumni memperoleh pekerjaan dengan cara ini. Cara ini menjadi cara yang paling banyak dipilih oleh responden. Cara pencarian pekerjaan pada jenjang doktor tidak seberagam dengan jenjang sarjana. Selain ikatan dinas, alumni memperoleh pekerjaan dengan cara menghubungi perusahaan, jejaring selama studi, mendapatkan bantuan dari *career development center* dari universitas/fakultas, serta cara lainnya.



Gambar 3.15 Cara Memperoleh Pekerjaan Jenjang Doktor

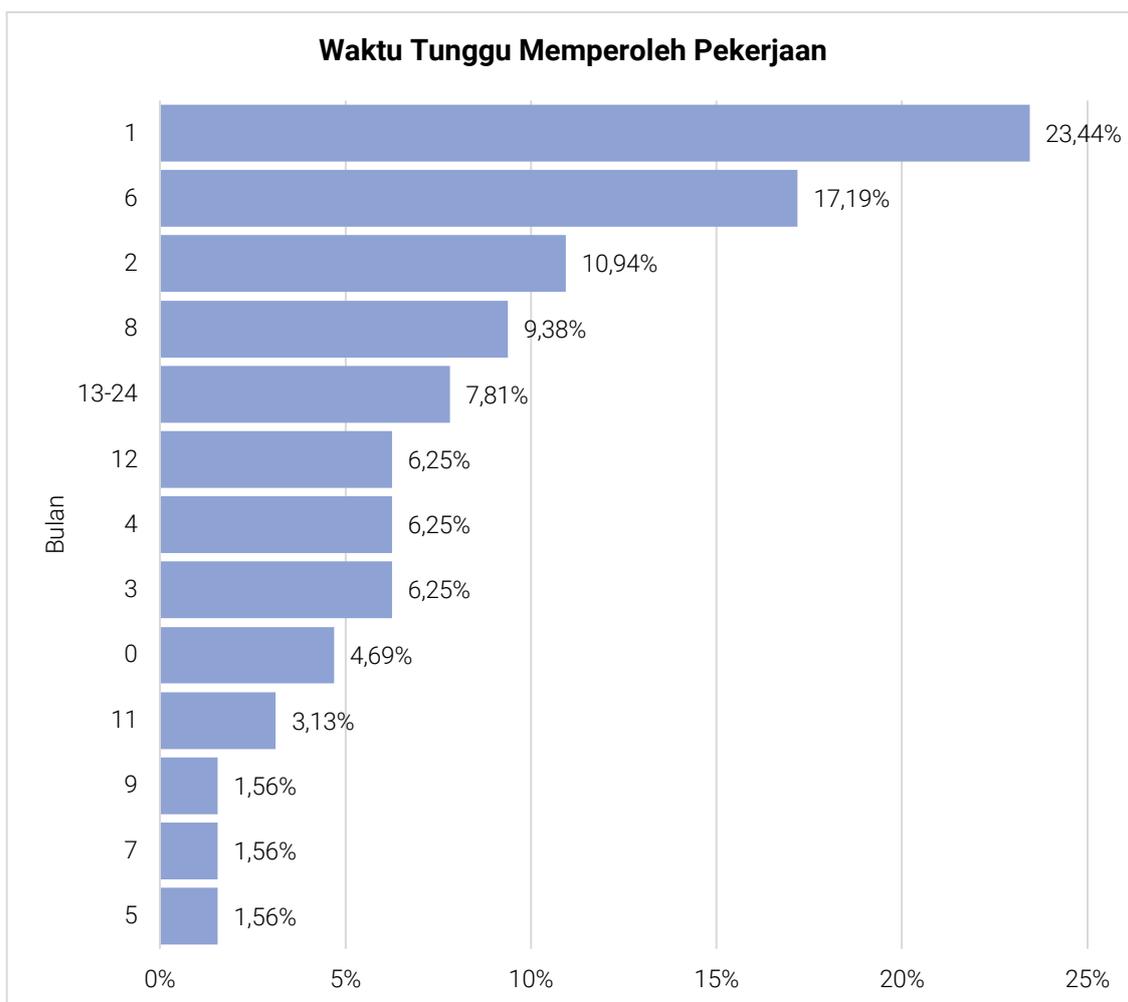
Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2021

3.5.2 Waktu Tunggu Memperoleh Pekerjaan

3.5.2.1 Sarjana

Dalam proses pencarian pekerjaan, berdasarkan data *tracer study* program sarjana tahun 2020-2021, diketahui bahwa mayoritas responden (23,44%) menyatakan memperoleh pekerjaan selama 1 bulan setelah lulus dari filsafat UGM. Pada urutan kedua, sebesar 17,19% alumni memperoleh pekerjaan dalam kurun waktu 6 bulan setelah lulus. Sedangkan jika dilihat pada rentang waktu memperoleh pekerjaan paling lama (kurun waktu 13-24 bulan), terdapat sebesar 7,81% responden yang baru memperoleh pekerjaan setelah kurun waktu tersebut. Hal ini berarti bahwa ada sebagian alumni yang baru memperoleh pekerjaan setelah 1 tahun lulus dari jurusan filsafat. Jika dilihat dari rata-rata lama tunggu memperoleh pekerjaan, dapat diketahui bahwa pada jenjang sarjana rata-

rata lama waktu tunggu memperoleh pekerjaan selama sekitar 5,5 bulan. Adapun detailnya dapat dilihat pada Gambar 3.16 berikut.



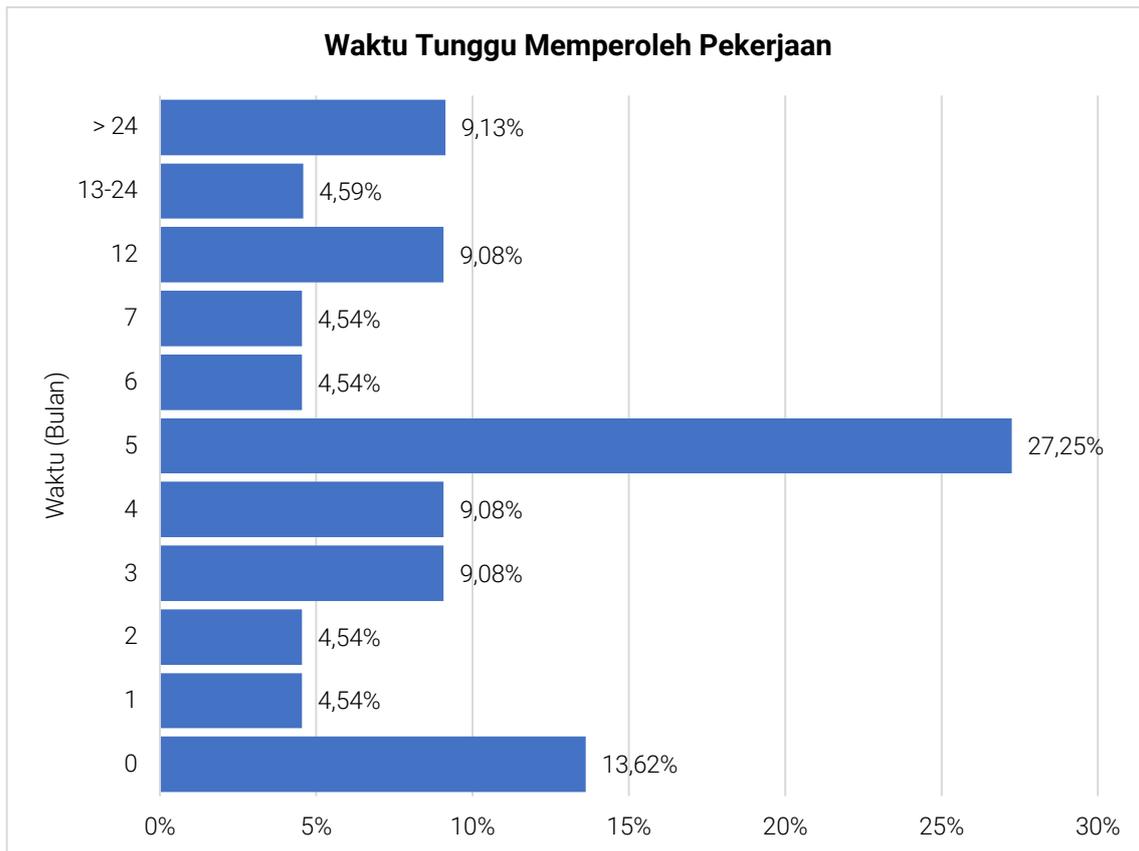
Gambar 3.16 Waktu Tunggu Memperoleh Pekerjaan Jenjang Sarjana

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.5.2.2 Magister

Rentang waktu tunggu lulusan program Magister dalam memperoleh pekerjaan cukup beragam, mulai dari <1 bulan hingga di atas 24 bulan (2 tahun). Waktu tunggu perolehan pekerjaan alumni jenjang magister UGM mayoritas (27,25%) membutuhkan waktu selama 5 bulan. Nilai ini jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan opsi yang lain, dimana peringkat kedua ada pada waktu tunggu kurang dari 1 bulan atau dapat dikatakan bahwa responden dapat langsung bekerja segera setelah lulus (13,62%). Sementara itu, waktu tunggu terpanjang ada pada peringkat ketiga dengan 9,13%, dimana lulusan Fakultas Filsafat harus menunggu lebih dari 24 bulan (2 tahun) sampai dengan memperoleh pekerjaan. Hasil analisa juga menunjukkan bahwa persentase waktu tunggu terendah (4,59%) dimiliki oleh waktu tunggu yang bervariasi, yaitu berkisar antara 1 bulan,

2 bulan, 6 bulan, 7 bulan, hingga 13-24 bulan. Dengan demikian, rata-rata waktu tunggu alumni magister Filsafat UGM sampai dengan memperoleh pekerjaan selama 5,42 bulan.

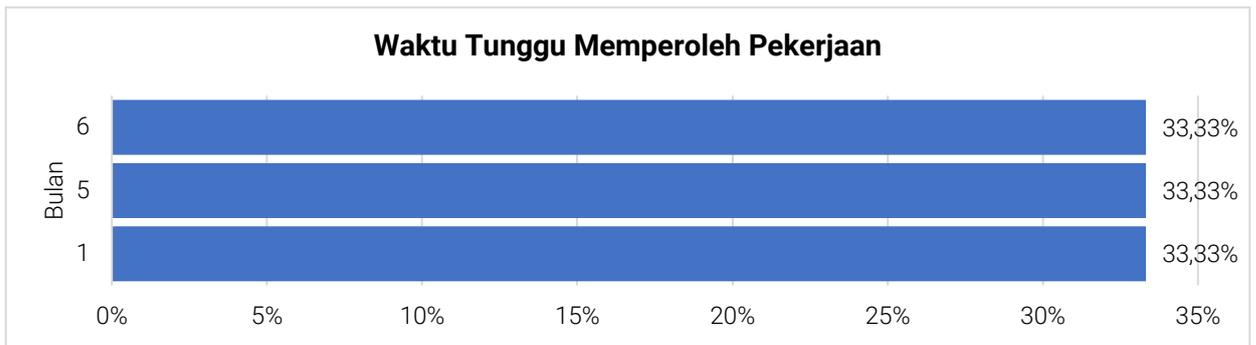


Gambar 3.17 Waktu Tunggu Memperoleh Pekerjaan Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.5.2.3 Doktor

Sedangkan pada jenjang doktor, variasi data tidak terlalu beragam. Waktu tunggu yang diperlukan alumni hingga memperoleh pekerjaan tidak lebih dari 6 bulan. Responden menyebutkan lamanya waktu tunggu memperoleh pekerjaan selama satu bulan, lima bulan, dan enam bulan dengan persentase respons yang sama, yaitu sebesar 33,33%. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-rata lama waktu tunggu memperoleh pekerjaan pada jenjang doktor adalah selama 4 bulan.



Gambar 3.18 Waktu Tunggu Memperoleh Pekerjaan Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6 Pekerjaan Alumni

3.6.1 Tingkat Pendidikan yang Dibutuhkan pada Pekerjaan

3.6.1.1 Sarjana

Jika dilihat pada aspek kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan yang sedang dijalani, mayoritas responden (sebesar 59,82%) jenjang sarjana menyampaikan bahwa tingkat pendidikan yang setingkat dengan pendidikan yang dimiliki telah sesuai dengan pekerjaannya. Hal ini berarti bahwa jenjang pendidikan yang dimiliki telah sesuai dan dibutuhkan di pekerjaan yang sedang dimiliki. Disisi lain, sebesar 19,64% responden menyampaikan bahwa pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan pada pekerjaan tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang bagi lulusan untuk dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi agar dapat memenuhi kebutuhan pekerjaan.



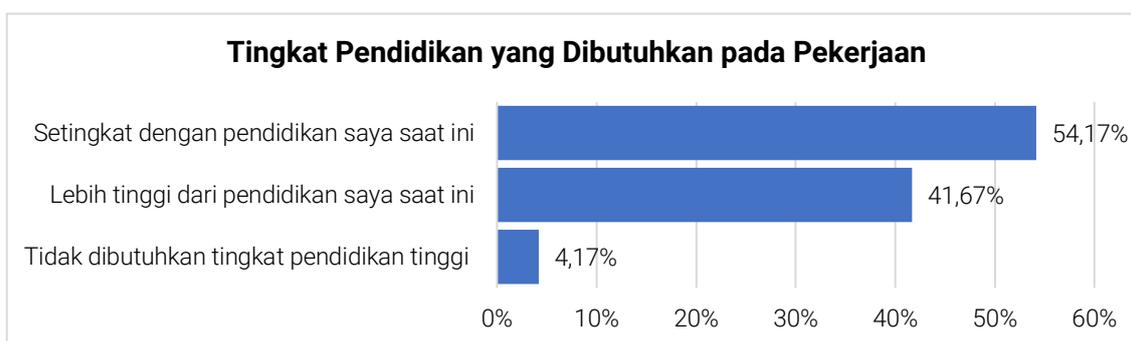
Gambar 3.19 Tingkat Pendidikan yang Dibutuhkan pada Pekerjaan Jenjang Sarjana

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.1.2 Magister

Berdasarkan hasil *tracer study* pada tahun 2020-2021 yang dilakukan terhadap lulusan Program Magister, Fakultas Filsafat, data menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan jenjang magister bekerja sesuai dengan tingkat pendidikan yang ditempuh dengan persentase sebesar 54,17%. Hal ini menandakan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki mampu menunjang para lulusan dalam menjalankan pekerjaan mereka secara maksimal.

Adapun 41,67% dari responden memiliki pekerjaan yang memerlukan kualifikasi yang lebih tinggi dari tingkat pendidikan yang dimilikinya saat ini. Adanya *gap* ini memunculkan kesempatan bagi lulusan untuk dapat meneruskan pendidikan ke tingkat selanjutnya agar dapat memenuhi kualifikasi yang seharusnya dibutuhkan oleh instansi. Selanjutnya, pada **Gambar 3.20** menunjukkan bahwa ada sebagian kecil (4,1%) dari responden yang menilai bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak diperlukan pada pekerjaannya saat ini.

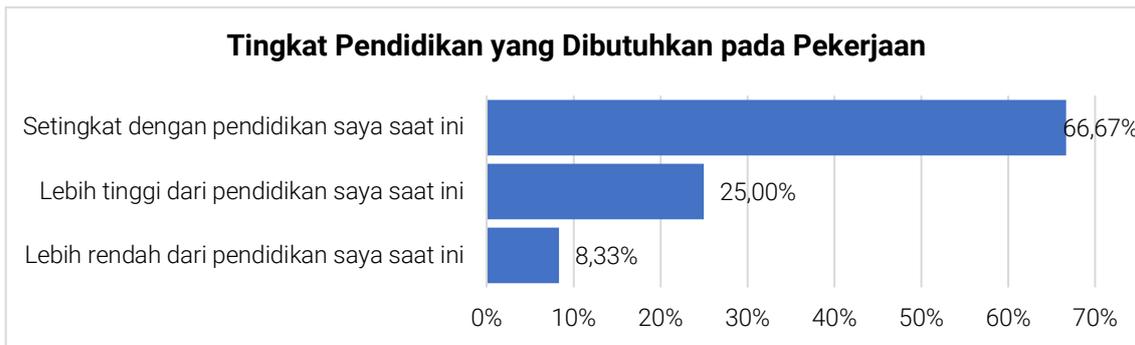


Gambar 3.20 Tingkat Pendidikan yang Dibutuhkan pada Pekerjaan Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.1.3 Doktor

Sama halnya dengan jenjang sarjana dan magister, data pada jenjang doktor tahun 2020-2021 menunjukkan hasil hal yang serupa. Mayoritas responden atau sebesar 66.67% menyampaikan bahwa tingkat pendidikan yang paling sesuai dengan pekerjaan saat ini adalah pendidikan yang setingkat dengan pendidikan yang telah ditempuh, dalam hal ini adalah jenjang doktor. Nilai ini menunjukkan bahwa lulusan jenjang doktor dibutuhkan pada bidang pekerjaan yang dimiliki.



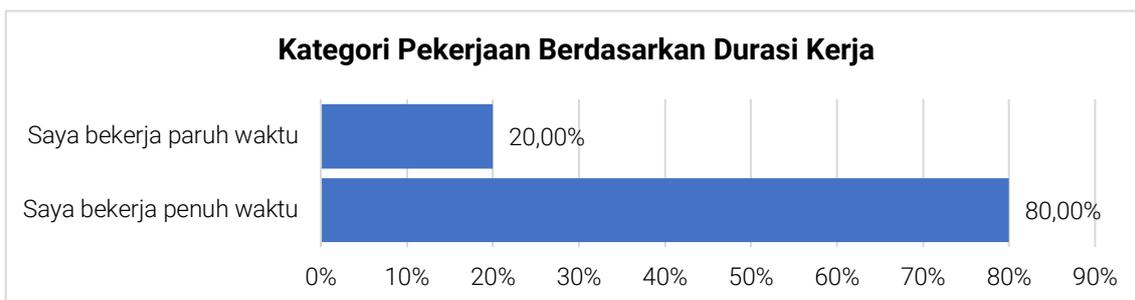
Gambar 3.21 Tingkat Pendidikan yang Dibutuhkan pada Pekerjaan Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.2 Kategori Pekerjaan Berdasarkan Durasi Kerja

3.6.2.1 Sarjana

Berdasarkan jenis pekerjaan yang dimiliki oleh alumni, mayoritas responden jenjang sarjana tahun 2020-2021 memiliki pekerjaan secara penuh waktu. Setidaknya sebesar 80% responden memiliki jenis pekerjaan tersebut. Hal ini berarti bahwa mayoritas alumni bekerja selama lebih dari 35 jam dalam seminggu. Hanya 20% yang memiliki pekerjaan sebagai paruh waktu.

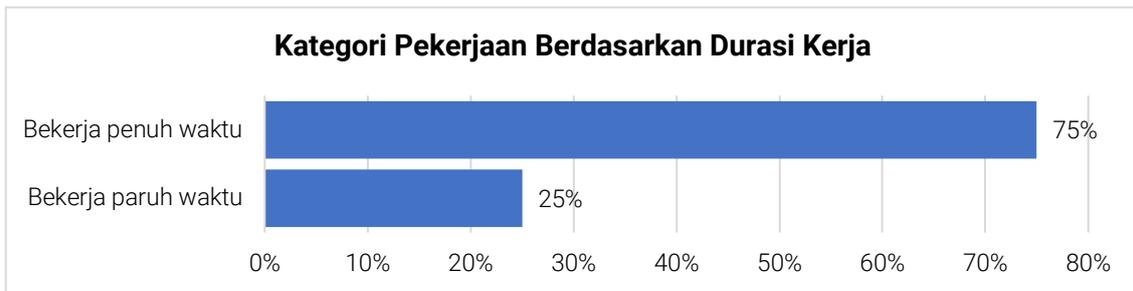


Gambar 3.22 Kategori Pekerjaan Berdasarkan Durasi Kerja pada Jenjang Sarjana

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.2.2 Magister

Hasil *tracer study* yang diilustrasikan pada Gambar 3.23 menunjukkan bahwa alumni program magister Filsafat UGM sebagian besar bekerja penuh waktu dengan persentase sebesar 75% atau mencapai tiga perempat dari total responden. Sementara itu, hanya seperempat bagian (25%) dengan pekerjaan paruh waktu. Data tersebut menggambarkan bahwa mayoritas lulusan magister Filsafat UGM memiliki kesempatan yang cukup tinggi untuk dapat bersaing dalam mendapatkan pekerjaan yang stabil.

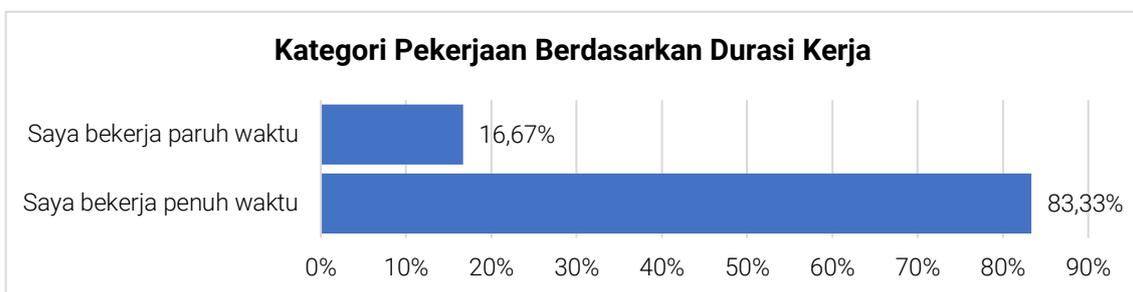


Gambar 3.23 Kategori Pekerjaan Berdasarkan Durasi Kerja pada Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.2.3 Doktor

Pada jenjang doktor, mayoritas responden pada tahun 2020-2021 juga memiliki pekerjaan secara penuh waktu. Sebanyak 83,33% responden menyatakan memiliki pekerjaan penuh waktu. Hanya sebesar 16,67% yang memiliki pekerjaan sebagai paruh waktu.



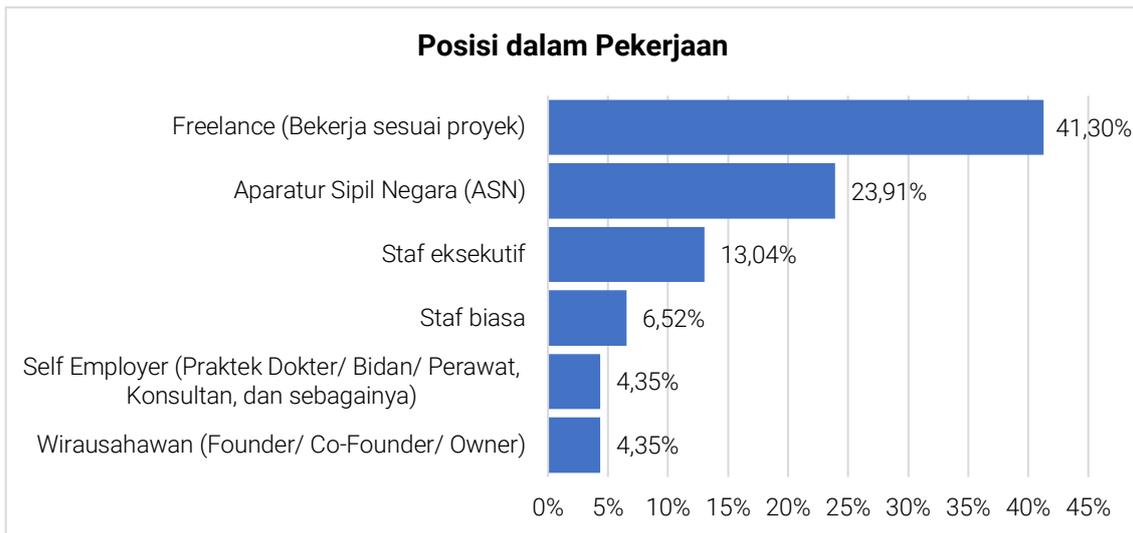
Gambar 3.24 Kategori Pekerjaan Berdasarkan Durasi Kerja pada Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.3 Posisi dalam Pekerjaan

3.6.3.1 Sarjana

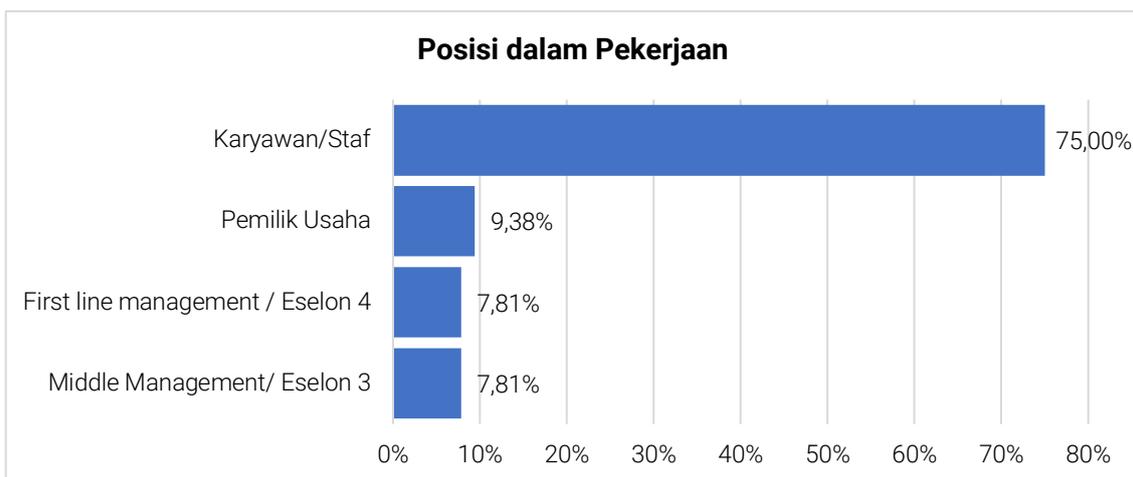
Jika dilihat pada aspek posisi dalam pekerjaan yang dimiliki, pada tahun 2020 dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki posisi sebagai *freelance* atau pekerja sesuai dengan proyek. Terdapat 41,30% responden yang bekerja secara *freelance* pada jenjang sarjana. Meskipun demikian, cukup banyak pula responden yang bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan persentase sebesar 23,91%. Selain itu, terdapat responden yang bekerja sebagai wirausahawan dan *self employer* sebesar 4,35%.



Gambar 3.25 Posisi dalam Pekerjaan Jenjang Sarjana Tahun 2020

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020

Berbeda dengan data tahun 2020, pada tahun 2021 jenjang Sarjana, jawaban responden didominasi pada pilihan posisi sebagai karyawan/staf. Posisi ini dimiliki oleh sebanyak 75% responden yang mengisi data *tracer study*. Disisi lain, sama halnya dengan tahun 2020 terdapat sebagian responden yang menjadi pemilik usaha yakni sebanyak 9.38%. Adapun data lengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.26 Posisi dalam Pekerjaan Jenjang Sarjana Tahun 2021

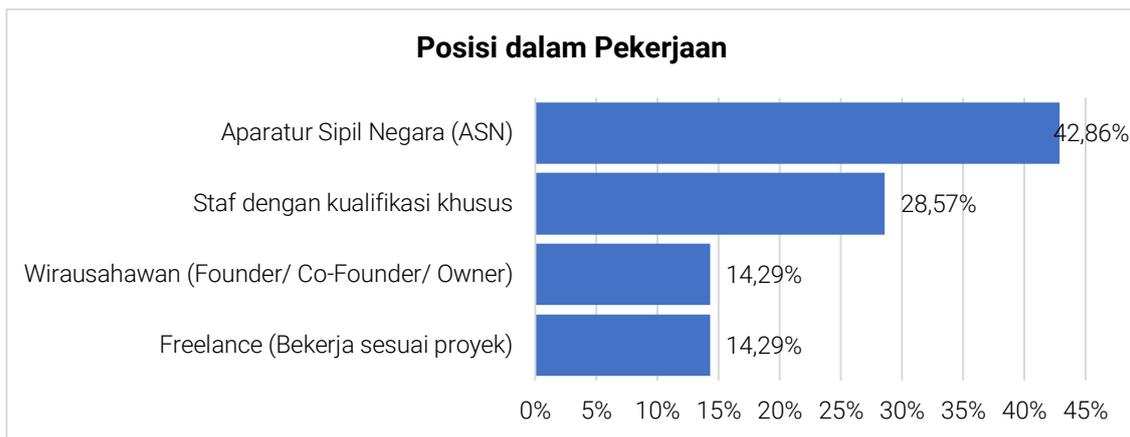
Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2021

3.6.3.2 Magister

Terdapat perbedaan ragam posisi pekerjaan yang ditemukan antara tahun 2020 dan tahun 2021. Apabila jumlah responden pada tahun 2020 didominasi sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan persentase sebesar 42,86%, sementara satu tahun setelahnya

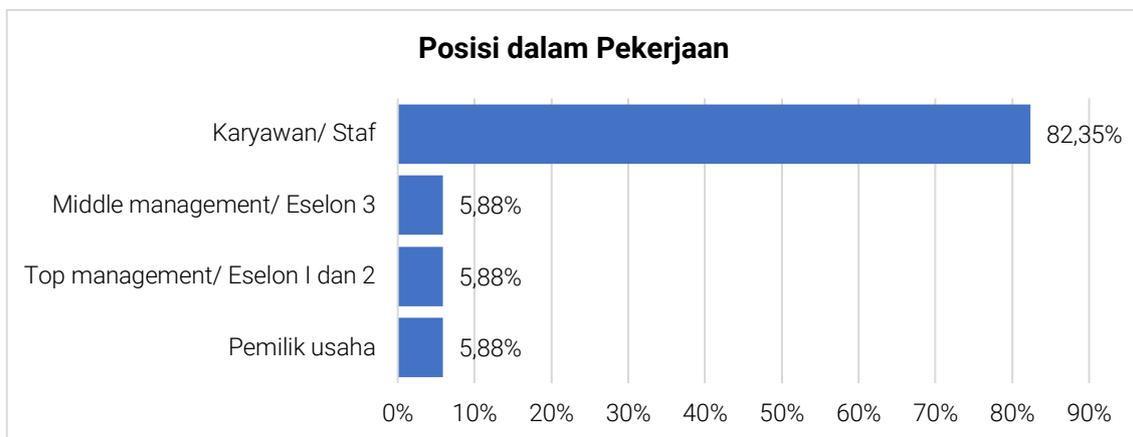
didominasi oleh lulusan yang bekerja sebagai karyawan atau staf dengan persentase sebesar 82,35%.

Sementara itu, pada tahun 2020 jumlah persentase terendah diduduki oleh wirausahawan dan pekerja *freelance* (14,29%). Namun, jumlah wirausahawan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2021, yaitu menjadi sebesar 5,88%. Penurunan ini terjadi lebih dari dua kali lipat persentase sebelumnya. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan peningkatan tingkat ketertarikan lulusan magister filsafat UGM untuk bekerja di bawah instansi tertentu dibandingkan dengan bekerja sebagai seorang wirausaha.



Gambar 3.27 Posisi dalam Pekerjaan Jenjang Magister Tahun 2020

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020

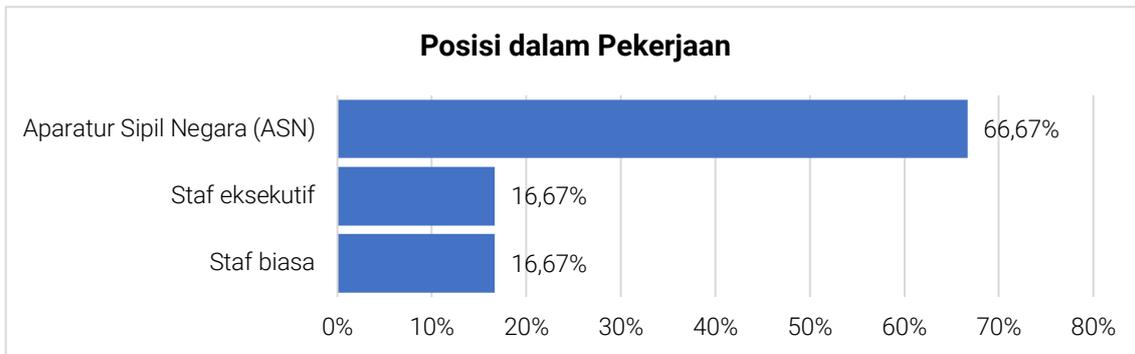


Gambar 3.28 Posisi dalam Pekerjaan Jenjang Magister Tahun 2021

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2021

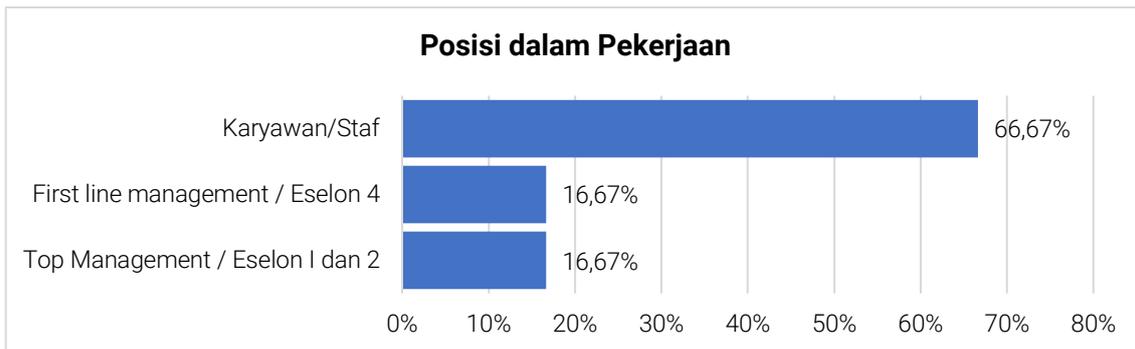
3.6.3.3 Doktor

Pada jenjang doktor tahun 2020, data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki posisi pekerjaan sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Terdapat sekitar 66,67% mahasiswa yang memiliki jenis pekerjaan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan posisi staf eksekutif dan staf biasa dengan besaran persentase yang sama yaitu 16,67%. Data ini berbeda dengan data tahun 2021 yang lebih didominasi pada jenis posisi karyawan/staf yaitu sebesar 66,67%. Dan sisanya, memiliki posisi pekerjaan sebagai eselon 4 dan eselon 1/ eselon 2 dengan besaran persentase sebesar 16,67%.



Gambar 3.29 Posisi dalam Pekerjaan Jenjang Doktor Tahun 2020

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020



Gambar 3.30 Posisi dalam Pekerjaan Jenjang Doktor Tahun 2021

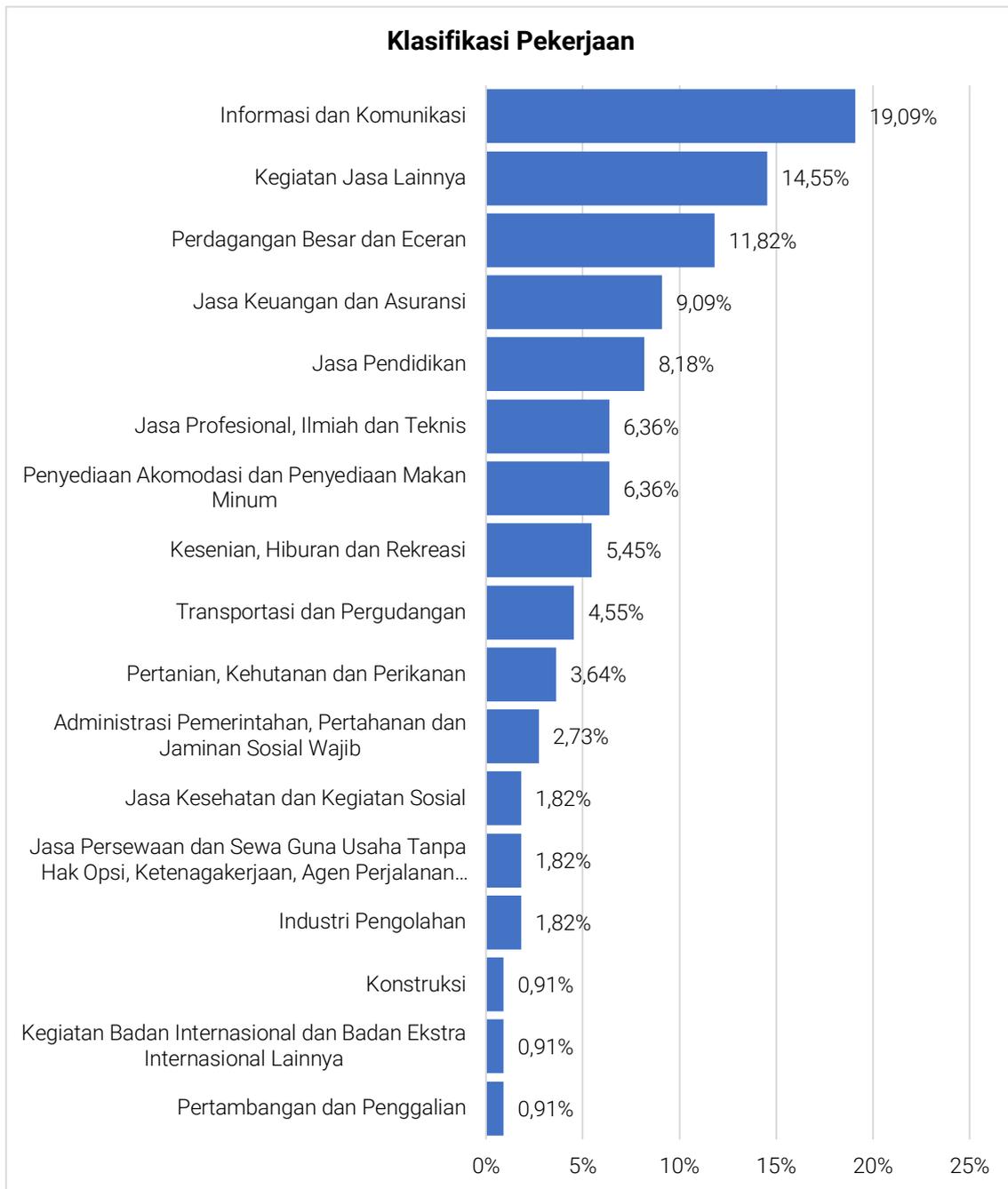
Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2021

3.6.4 Klasifikasi Pekerjaan

3.6.4.1 Sarjana

Lulusan sarjana jurusan filsafat tersebar di berbagai jenis pekerjaan mengacu pada peraturan Menakertrans No. 1 Tahun 2014. Pekerjaan bidang informasi dan komunikasi dimiliki oleh sebanyak 19,09% dari total responden. Bidang ini merupakan jenis bidang pekerjaan dengan persentase tertinggi yang dimiliki oleh responden dibandingkan dengan jenis yang lainnya. Kemudian dilanjutkan pada bidang kegiatan jasa lain sebesar 14,55%

dan bidang perdagangan besar dan eceran sebesar 11,82%. Sedangkan jika dilihat pada jenis pekerjaan dengan persentase paling rendah dimiliki oleh responden ada pada bidang konstruksi, kegiatan badan internasional dan badan ekstra internasional, serta pertambangan dan penggalian. Ketiganya memiliki persentase sebesar 0,91%. Adapun detail klasifikasi pekerjaan yang dimiliki dapat dilihat pada **Gambar 3.31** berikut.



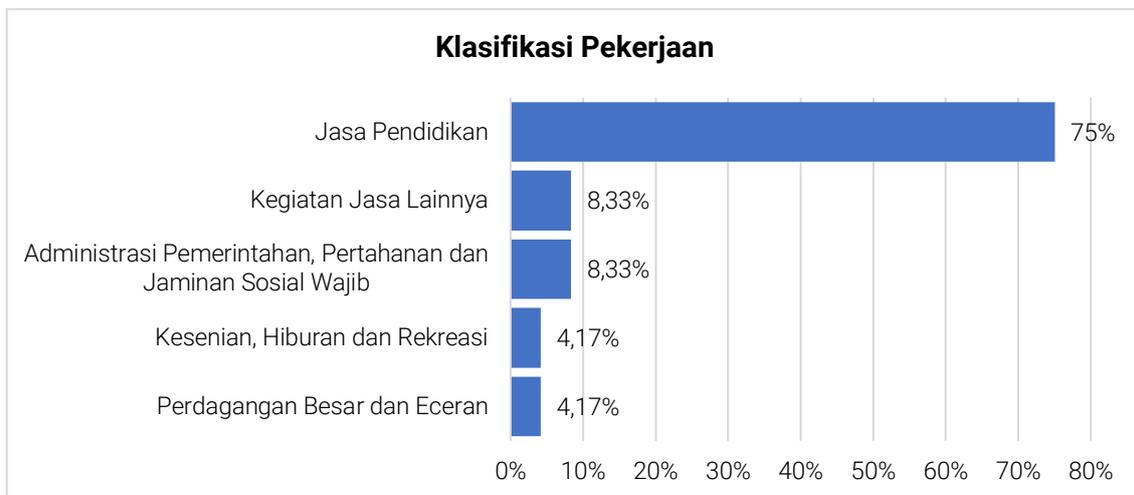
Gambar 3.31 Klasifikasi Pekerjaan Jenjang Sarjana

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.4.2 Magister

Hasil olah data terhadap responden tahun 2020 dan 2021 menunjukkan adanya ragam klasifikasi pekerjaan lulusan magister filsafat. Meskipun tidak sebanyak variasi yang ditemukan pada lulusan sarjana, namun masih dapat dikatakan cukup beragam apabila dibandingkan dengan klasifikasi pada jenjang doktor.

Dari 5 klasifikasi pekerjaan yang ditemukan, respons didominasi oleh lulusan yang bekerja pada jasa pendidikan dengan persentase sebesar 75% atau setara dengan tiga perempat dari jumlah responden. Adapun pada peringkat kedua disusul oleh kegiatan jasa lain dan lulusan yang mengabdikan pada administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Keduanya memiliki persentase yang sama, yaitu 8,33%. Data pada **Gambar 3.32** juga menunjukkan bahwa sebagian kecil responden bekerja pada bidang kesenian, hiburan dan rekreasi serta pada bidang perdagangan besar dan eceran dengan persentase masing-masing 4,17%.

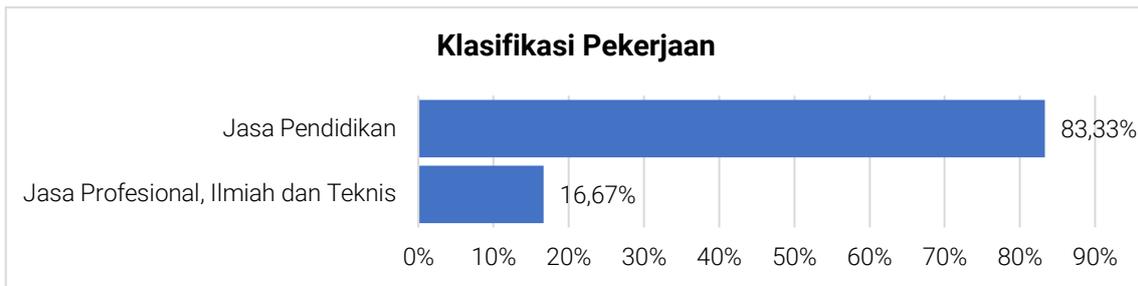


Gambar 3.32 Klasifikasi Pekerjaan Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.4.3 Doktor

Jenis pekerjaan lulusan doktor filsafat cenderung seragam. Berdasarkan data tahun 2020 dan 2021, responden menyampaikan jenis pekerjaan yang dimiliki berada pada bidang jasa pendidikan serta jasa profesional, ilmiah, dan teknis. Pada bidang jasa pendidikan, sebanyak 83,33% responden memiliki jenis pekerjaan ini. Kemudian dilanjutkan dengan bidang jasa profesional, ilmiah, dan teknis.



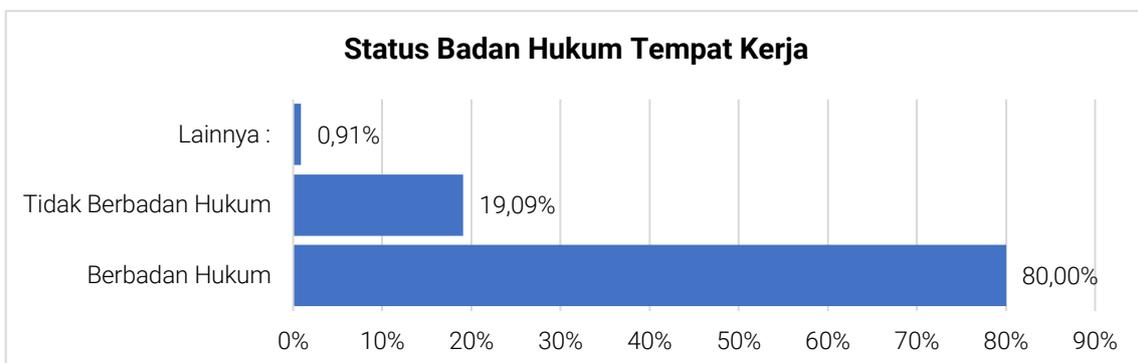
Gambar 3.33 Klasifikasi Pekerjaan Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.5 Status Badan Hukum Tempat Kerja

3.6.5.1 Sarjana

Jika dilihat pada status badan hukum tempat bekerja lulusan, mayoritas lulusan sarjana memiliki pekerjaan yang berbadan hukum. Terdapat sebesar 80% responden yang menyatakan memiliki pekerjaan dengan status berbadan hukum. Sisanya, terdapat sebesar 19,09% responden yang memiliki pekerjaan tidak berbadan hukum.



Gambar 3.34 Status Badan Hukum Tempat Kerja Jenjang Sarjana

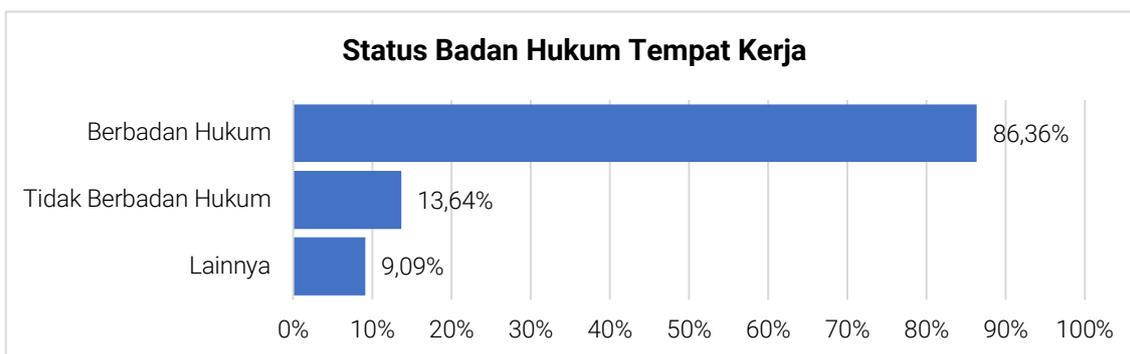
Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.5.2 Magister

Hasil *tracer study* pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Magister Filsafat bekerja pada instansi berbadan hukum (86,36%). Data yang digambarkan ini selaras dengan hasil analisis yang didapatkan pada lulusan sarjana dan doktor, karena mayoritas responden pada ketiga jenjang pendidikan ini bekerja pada instansi berbadan hukum setelah lulus meskipun dengan persentase yang berbeda.

Persentase posisi pertama yang ditunjukkan pada **Gambar 3.35** ini sangat menonjol apabila dibandingkan dengan posisi kedua dimana responden bekerja pada institusi yang tidak berbadan hukum, yaitu sekitar 13,64% dan hanya sekitar 9,09% saja yang memiliki

klasifikasi lain diluar kedua opsi tersebut. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa lulusan magister filsafat memiliki daya saing yang tinggi untuk dapat diterima pada institusi berbadan hukum.

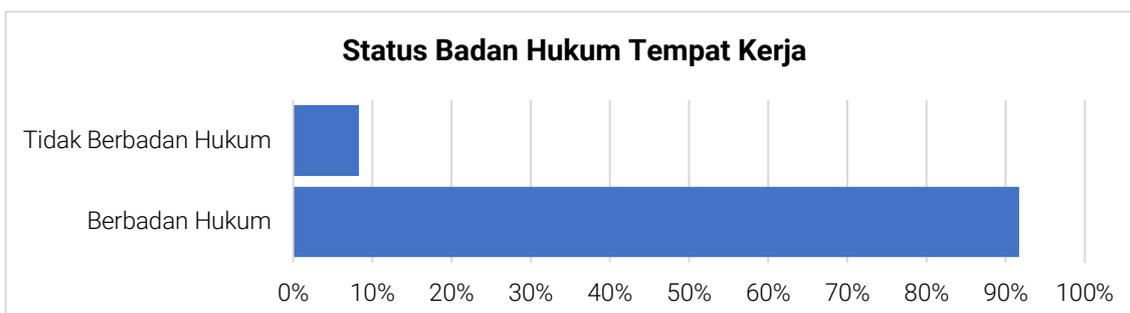


Gambar 3.35 Status Badan Hukum Tempat Kerja Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.5.3 Doktor

Pada jenjang doktor, lulusan mayoritas bekerja pada pekerjaan yang memiliki status berbadan hukum. Terdapat sebanyak 91,67% responden yang menyatakan bahwa ia bekerja pada pekerjaan dengan badan hukum. Sedangkan pekerjaan yang tidak berbadan hukum dimiliki oleh sebesar 8,33% responden lulusan doktor.



Gambar 3.36 Status Badan Hukum Tempat Kerja Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

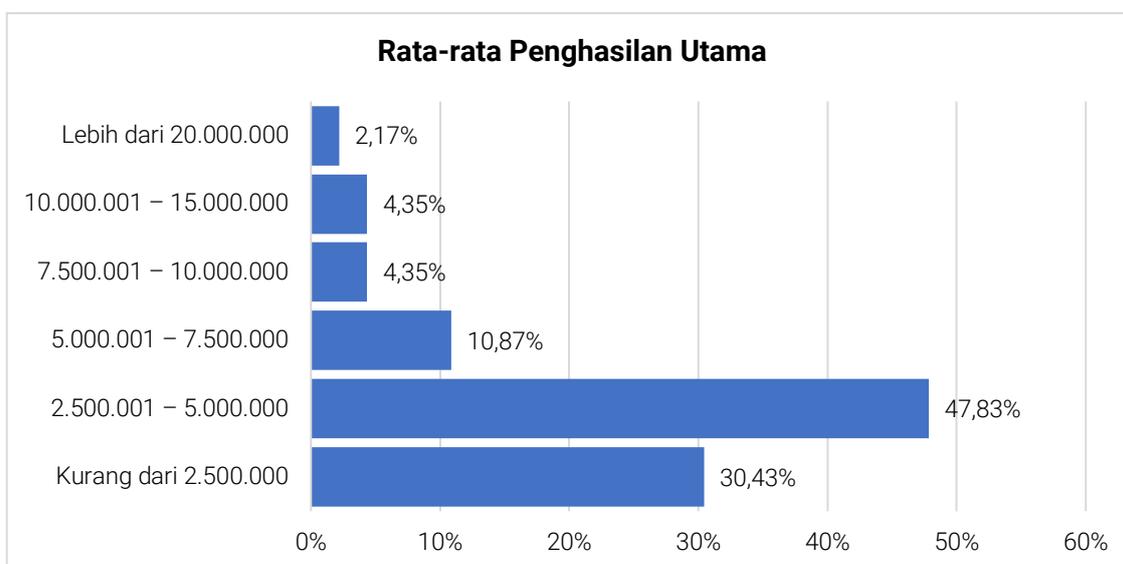
3.6.6 Rata-rata Penghasilan Setiap Bulan

3.6.6.1 Sarjana

Besaran penghasilan lulusan dapat menjadi salah satu indikator kesuksesan lulusan di dunia pekerjaan. Pada data *tracer study* jurusan Filsafat UGM, besaran penghasilan dikelompokkan menjadi tiga jenis, meliputi penghasilan utama, penghasilan dari lembur dan tips, serta penghasilan dari pekerjaan sampingan/lainnya.

a) Rata-rata Penghasilan Utama

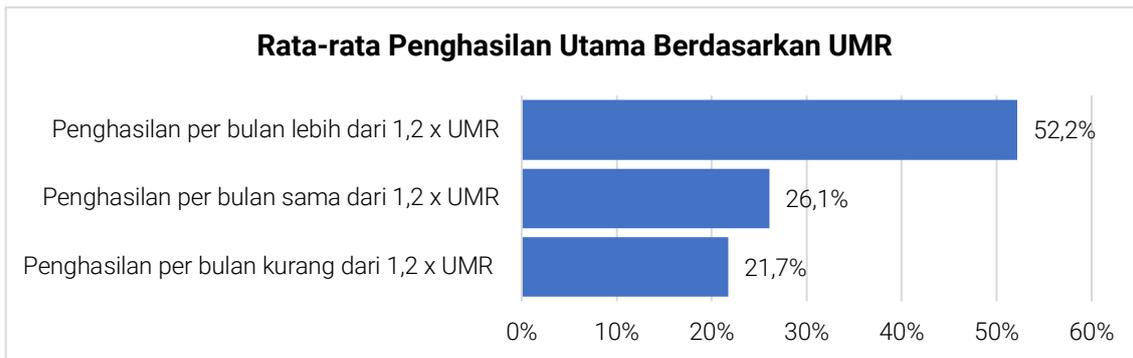
Data penghasilan utama *tracer study* tahun 2020 dengan 2021 memiliki perbedaan klasifikasi. Besaran penghasilan tahun 2020 ditampilkan dalam bentuk nominal tanpa kondisi perbandingan. Sedangkan pada tahun 2021 besaran penghasilan dikategorikan dengan melakukan perbandingan pada UMR di masing-masing daerah. Pada jenjang sarjana tahun 2020 besaran penghasilan lulusan didominasi berada pada rentang Rp2.500.000 hingga Rp5.000.000. Terdapat sebesar 47,83% responden yang memilih rentang besaran penghasilan utama tersebut. Kemudian pada tingkatan selanjutnya sebesar 30,43% responden menyatakan memiliki besaran penghasilan kurang dari Rp2.500.000. Sedangkan pada rentang nilai Rp5.000.000-Rp7.500.000 dimiliki oleh sebesar 10,87% responden mahasiswa. Selain itu, pada rentang nilai Rp7.500.000-Rp10.000.000 serta Rp10.000.000-Rp15.000.000 sama-sama memiliki nilai sebesar 4,35% responden yang mengisi.



Gambar 3.37 Rata-rata Penghasilan Utama Jenjang Sarjana Tahun 2020

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020

Berbeda dengan data tahun 2020, pada tahun 2021 dengan melihat perbandingan Upah Minimum Regional (UMR) diketahui bahwa mayoritas responden memiliki jumlah penghasilan utama per bulan lebih dari 1,2 kali UMR di daerahnya. Setidaknya terdapat 52,2% responden yang memiliki penghasilan pada kategori tersebut. Selanjutnya, sejumlah 26,1% responden memiliki penghasilan per bulan sama dengan 1,2 kali UMR serta sebanyak 21,7% responden memiliki penghasilan kurang dari 1,2 kali UMR di daerahnya. Hal ini perlu menjadi catatan bahwa masih terdapat sebagian kecil alumni yang memiliki penghasilan kurang dari 1,2 UMR.

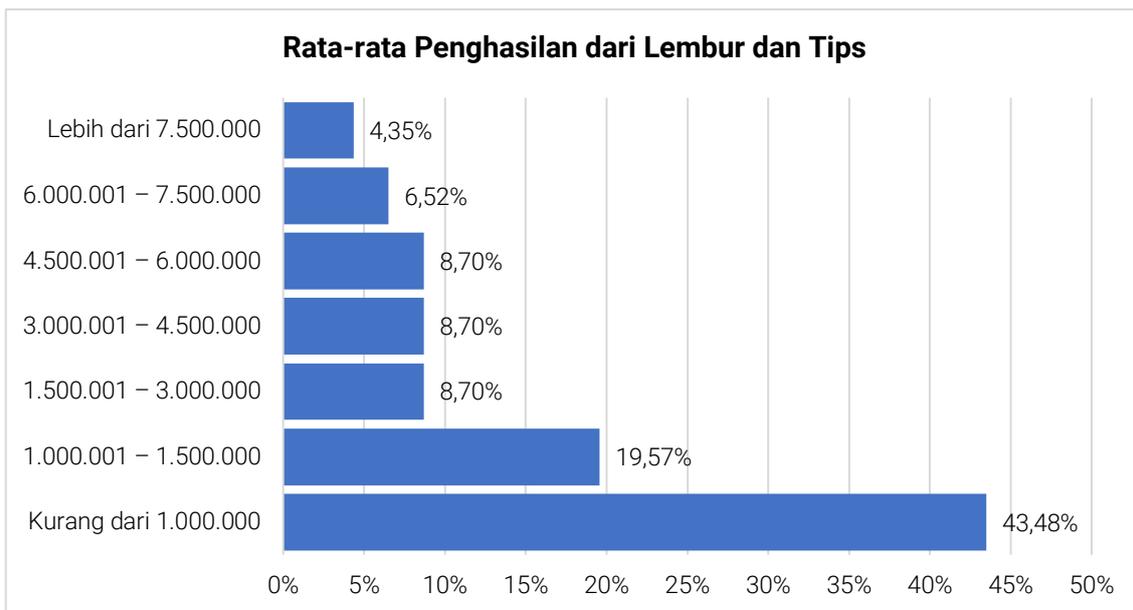


Gambar 3.38 Rata-rata Penghasilan Utama Berdasarkan UMR Jenjang Sarjana Tahun 2021

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2021

b) Rata-rata Penghasilan dari Lembur dan Tips

Besaran penghasilan dari lembur dan tips pada jenjang sarjana tahun 2020 didominasi pada rentang nilai kurang dari Rp1.000.000. Terdapat sebesar 43,48% responden yang memiliki besaran penghasilan lembur dan tips pada kategori tersebut. Pada tingkatan selanjutnya, sebesar 19,57% responden menyampaikan memiliki nilai penghasilan lembur dan tips pada rentang nilai Rp1.000.000 hingga Rp1.500.000. Disisi lain, terdapat sebesar 4,35% responden yang memiliki nilai penghasilan lembur dan tips dengan rentang nilai lebih dari Rp7.500.000. Adapun detailnya sebagai berikut.

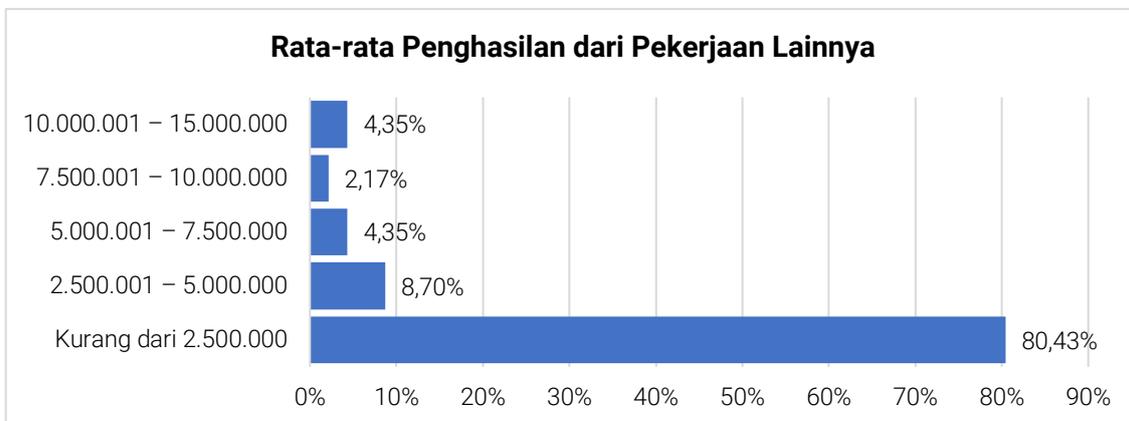


Gambar 3.39 Rata-rata Penghasilan dari Lembur dan Tips Jenjang Sarjana

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020

c) Rata-rata Penghasilan dari Pekerjaan Sampingan/ Lainnya

Pada jenjang sarjana, besaran penghasilan sampingan/lainnya didominasi pada rentang klasifikasi nilai kurang dari Rp2.500.000. Rentang nilai ini dimiliki oleh sebesar 80,43% dari total responden keseluruhan. Selanjutnya, pada rentang nilai Rp2.500.000-Rp5.000.000, dimiliki oleh sebesar 8,70% responden. Adapun detail dari besaran klasifikasi penghasilan dapat dilihat pada gambar berikut.



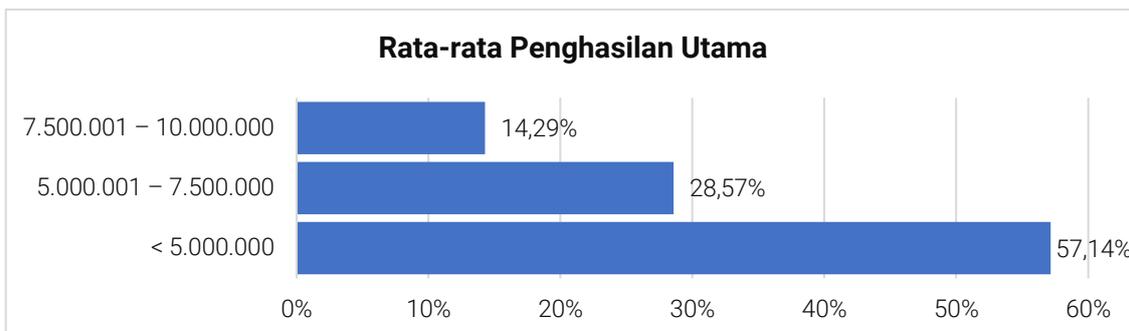
Gambar 3.40 Rata-rata Penghasilan dari Pekerjaan Lainnya Jenjang Sarjana

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2021

3.6.6.2 Magister

a) Rata-rata Penghasilan Utama

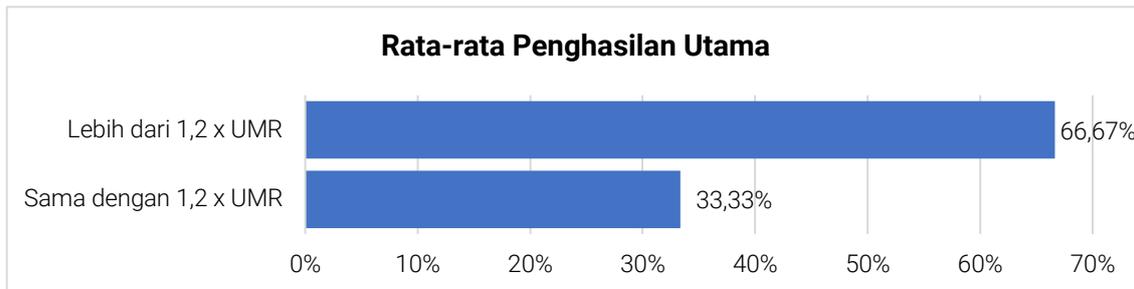
Berdasarkan data *tracer study* tahun 2020 menunjukkan bahwa penghasilan alumni magister filsafat UGM berada pada tiga rentang nominal penghasilan. Sebagian besar (57,14%) alumni memiliki penghasilan utama di bawah Rp5.000.000. Kategori kedua sebanyak 28,57% responden menyatakan memperoleh penghasilan antara Rp5.000.000-Rp7.500.000. Sebagian kecil responden (14,29%) memperoleh penghasilan utama antara Rp7.500.000-Rp10.000.000.



Gambar 3.41 Rata-rata Penghasilan Utama Jenjang Magister Tahun 2020

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020

Berbeda dengan data tahun 2020, pada tahun 2021 indikator perolehan honor berdasarkan pada standar UMR lokasi kerja masing-masing alumni. **Gambar 3.42** merepresentasikan bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan melebihi 1,2 x dari Upah Minimum Regional (UMR) dengan persentase sebesar 66,67%, diikuti oleh responden dengan penghasilan setara dengan 1,2 x UMR dengan persentase sebesar 33,33%. Data tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada responden lulusan magister filsafat yang memiliki penghasilan di bawah upah minimum yang telah ditetapkan oleh daerah.

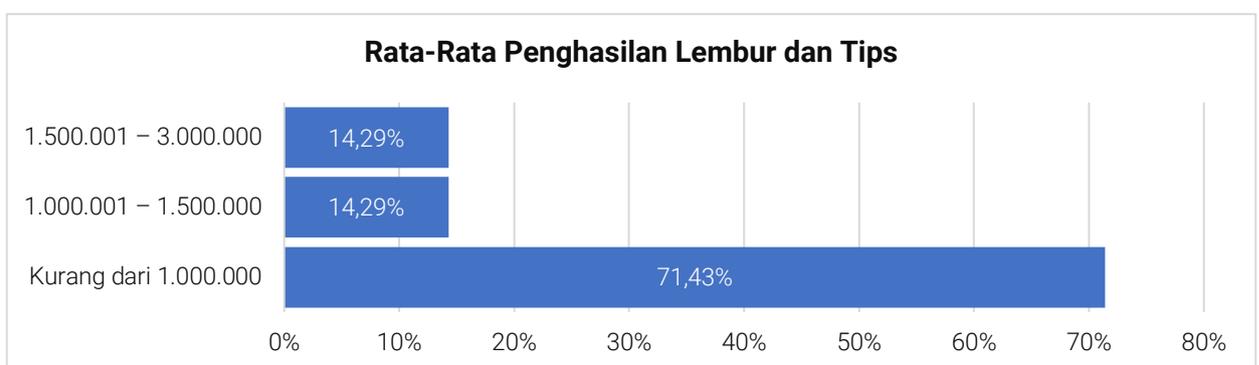


Gambar 3.42 Rata-rata Penghasilan Utama Berdasarkan UMR Jenjang Magister Tahun 2021

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020

b) Rata-rata Penghasilan dari Lembur dan Tips

Besaran perolehan penghasilan dari lembur dan tips didominasi pada nominal kurang dari Rp1.000.000,- dengan persentase sebesar 71,43%. Selebihnya, memperoleh penghasilan pada *range* Rp1.000.001-Rp1.500.000 dan *range* Rp1.500.001-Rp3.000.000 dengan persentase yang sama, yaitu masing-masing sebesar 14,29%.

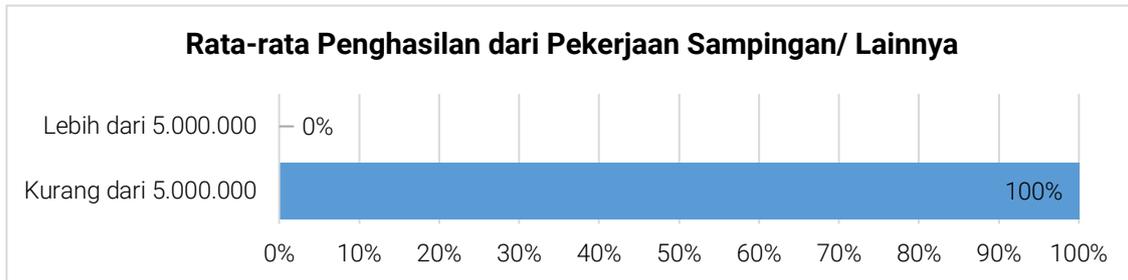


Gambar 3.43 Rata-rata Penghasilan dari Lembur dan Tips Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

c) Rata-rata Penghasilan dari Pekerjaan Sampingan/ Lainnya

Keseluruhan responden jenjang magister (100%) menyatakan bahwa memperoleh penghasilan tambahan dari pekerjaan sampingan/ lainnya dengan rata-rata sebesar kurang dari Rp5.000.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan responden magister Filsafat UGM mempunyai sumber penghasilan tambahan di samping penghasilan utama.



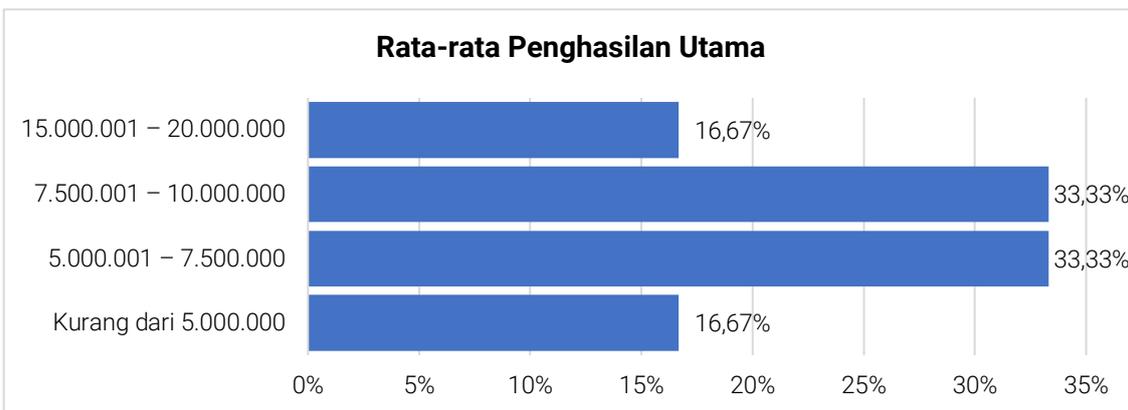
Gambar 3.44 Rata-rata Penghasilan dari Pekerjaan Lainnya Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.6.3 Doktor

a) Rata-rata Penghasilan Utama

Rata-rata penghasilan utama pada jenjang doktor tahun 2020 terbilang cukup beragam. Pada rentang nilai Rp7.500.000-Rp10.000.000 serta Rp5.000.000-Rp7.500.000 memiliki besaran persentase responden yang sama yaitu sebesar 33,33%. Sedangkan sisanya sebesar masing-masing 16,67% responden memiliki besaran penghasilan pada rentang nilai Rp.15.000.000-Rp20.000.000 serta kurang dari Rp5.000.000.



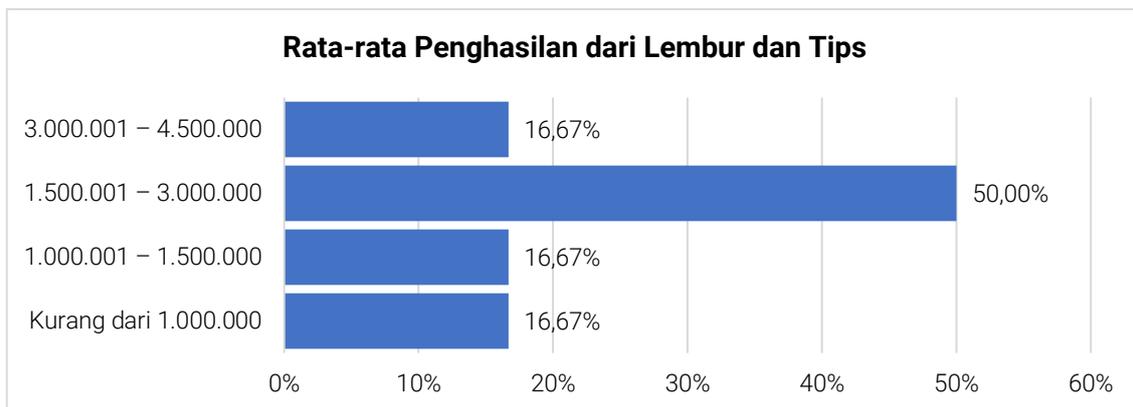
Gambar 3.45 Rata-rata Besaran Penghasilan Utama Jenjang Doktor Tahun 2020

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020

Berbeda dengan jenjang sarjana dan magister, pada data *tracer study* jenjang doktor tahun 2021 tidak didapatkan data rata-rata penghasilan lulusan dengan pembandingan UMR daerahnya. Sehingga data tersebut tidak dapat disajikan dalam laporan ini.

b) Rata-rata Penghasilan dari Lembur dan Tips

Pada jenjang doktor, rata-rata penghasilan dari lembur dan tips masih beragam. Nilai tertinggi persentase responden berada pada klasifikasi nilai penghasilan Rp1.500.000 hingga Rp3.000.000. Pada rentang nilai tersebut, terdapat responden sebanyak 50% dari total keseluruhan responden yang mengisi. Sedangkan sisa responden lainnya tersebar secara merata pada rentang penghasilan lembur Rp3.000.000-Rp4.500.000, Rp1.000.000-Rp1.500.000, serta kurang dari Rp1.000.000. Ketiga rentang nilai tersebut memiliki besaran nilai sebesar 16,67%.

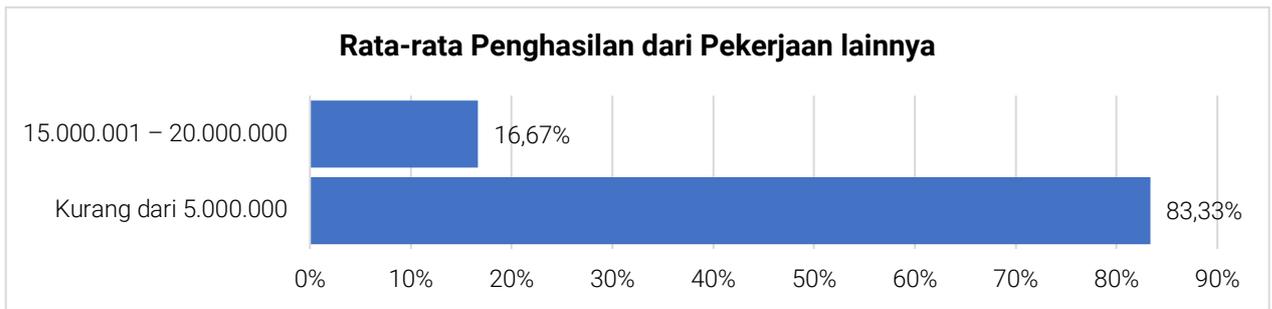


Gambar 3.46 Rata-rata Besaran Penghasilan dari lembur dan Tips Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020

c) Rata-rata Penghasilan dari Pekerjaan Sampingan/ Lainnya

Pada jenjang doktor variasi penghasilan sampingan/pekerjaan lainnya tidak cukup beragam dibandingkan pada jenjang yang lain. Pada tahun 2020, besaran penghasilan dari pekerjaan sampingan mayoritas berada pada rentang kurang dari Rp5.000.000. Terdapat sebesar 83,33% responden pada rentang nilai tersebut. Sisanya, sebesar 16,67% responden memiliki besaran penghasilan sampingan pada rentang nilai Rp15.000.000-Rp20.000.000.



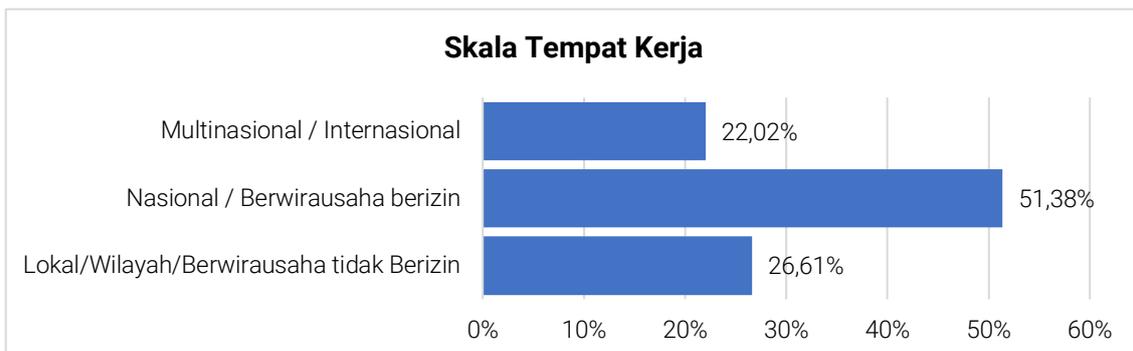
Gambar 3.47 Rata-rata Penghasilan dari Pekerjaan Lainnya Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020

3.6.7 Skala Tempat Kerja

3.6.7.1 Sarjana

Jika melihat pada data skala tempat kerja, dapat diketahui bahwa pada jenjang sarjana mayoritas lulusan yang menjadi responden memiliki pekerjaan pada skala nasional/berwirausaha berizin. Skala pekerjaan ini dimiliki oleh sebesar 51,38% responden yang mengisi kuesioner. Sedangkan pada skala lokal/wilayah/berwirausaha tidak berizin, dimiliki oleh sebesar 26,61% responden. Serta sisanya, terdapat sebesar 22,02% responden yang memiliki pekerjaan dengan skala multinasional/internasional.



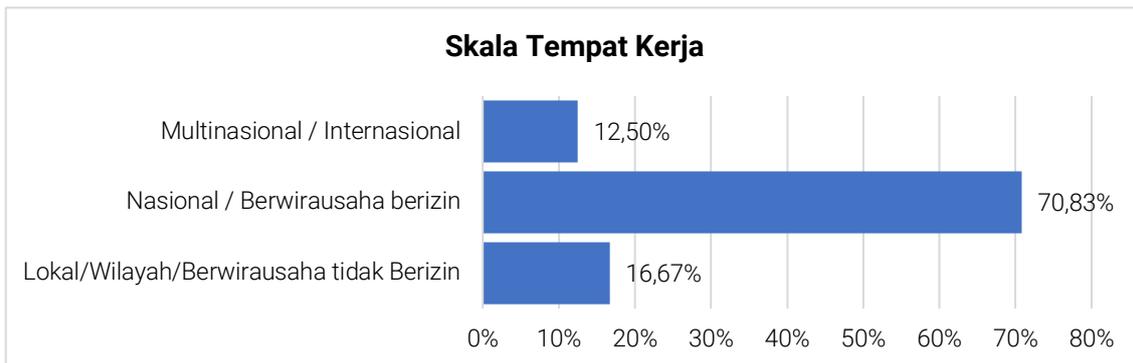
Gambar 3.48 Skala Tempat Kerja Jenjang Sarjana

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.7.2 Magister

Berdasarkan hasil olah data mengenai skala tempat kerja pada jenjang magister, diketahui bahwa mayoritas responden bekerja pada institusi dengan skala nasional atau memiliki usaha yang sudah berizin (70,83%). Pada peringkat kedua, sebesar 16,67% responden bekerja pada institusi skala lokal atau memiliki usaha yang tidak berizin, kemudian disusul oleh responden yang bekerja pada institusi skala multinasional dengan persentase sebesar 12,50%. Gambar 3.49 menunjukkan adanya *gap* atau jarak persentase

yang cukup besar antara mayoritas jawaban dengan kategori jawaban lain. Hal ini menandakan bahwa peluang lulusan filsafat magister UGM untuk bersaing di institusi dengan skala nasional cukup besar.

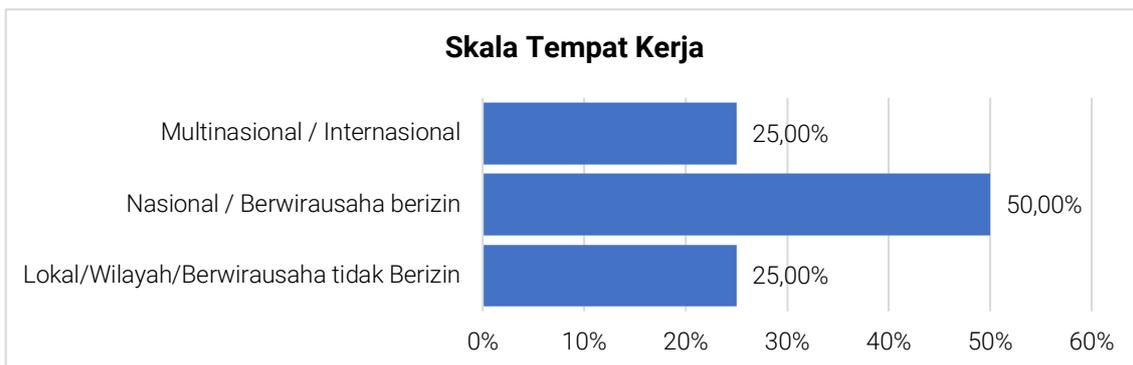


Gambar 3.49 Skala Tempat Kerja Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.7.3 Doktor

Pada jenjang Doktor, skala tempat kerja masih didominasi pada tingkat nasional/berwirausaha berizin. Setidaknya terdapat setengah dari responden (50%) yang memiliki pekerjaan pada skala ini. Sisanya, responden memiliki pekerjaan dengan besaran persentase yang sama baik di skala Multinasional ataupun lokal. Kedua skala tersebut masing-masing dimiliki oleh sebesar 25% responden. Adapun detailnya sebagai berikut.



Gambar 3.50 Skala Tempat Kerja Jenjang Doktor

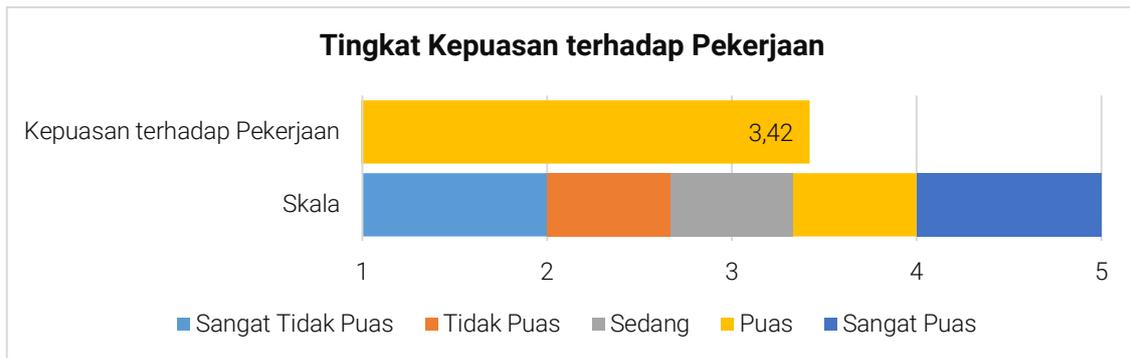
Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.8 Tingkat Kepuasan terhadap Pekerjaan

3.6.8.1 Sarjana

Berdasarkan kepuasan terhadap pekerjaan yang dimiliki saat ini, nilai rata-rata kepuasan lulusan terhadap pekerjaan pada data tahun 2020 dan 2021 sebesar 3,42. Nilai ini termasuk dalam kategori "Puas". Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan jenjang sarjana

menyatakan puas serta tidak memiliki keluhan yang signifikan terhadap pekerjaan yang dimiliki saat ini.



Gambar 3.51 Tingkat Kepuasan terhadap Pekerjaan Jenjang Sarjana

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.8.2 Magister

Hasil analisis data pada jenjang magister fakultas Filsafat UGM menunjukkan bahwa tingkat kepuasan alumni terhadap pekerjaan yang diperoleh berada pada kategori “Puas” dengan skala 3,96. Data ini dapat mengindikasikan bahwa tidak ada keluhan yang berarti terkait pekerjaan yang dilakukan, dalam hal ini seperti besaran penghasilan tidak ada responden yang memiliki gaji di bawah upah minimum yang sudah ditentukan. Selain itu, tingkat kepuasan dapat juga dikaitkan dari situasi pekerjaan yang didominasi oleh pekerjaan penuh waktu yang menandakan tingkat penghasilan yang stabil.



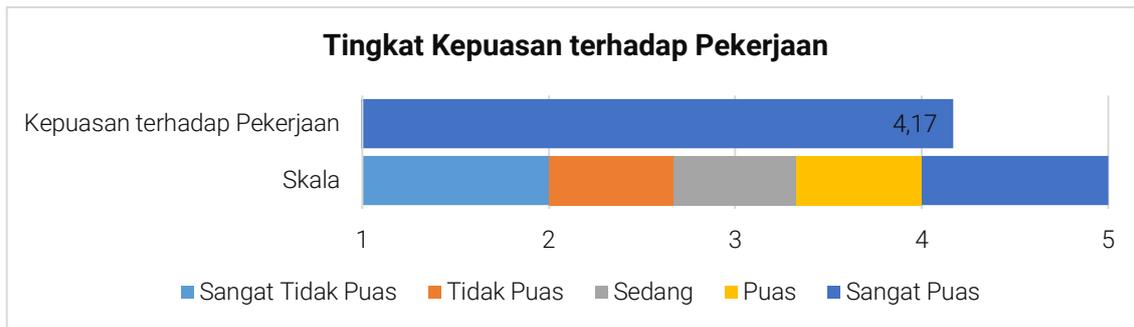
Gambar 3.52 Tingkat Kepuasan terhadap Pekerjaan Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.8.3 Doktor

Hasil *tracer study* pada jenjang doktor menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kepuasan pada kategori “Sangat Puas” dengan skala mencapai 4,17. Hasil yang didapatkan untuk jenjang ini lebih tinggi satu level apabila dibandingkan dengan jenjang magister yang berada pada kategori “Puas”. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

tingkat kepuasan responden akan ikut bertambah seiring dengan tingkat pendidikan yang ditempuh.



Gambar 3.53 Tingkat Kepuasan terhadap Pekerjaan Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.9 Alasan Mempertahankan Pekerjaan

Meskipun tingkat kepuasan responden pada pekerjaan yang dimiliki terbilang beragam, lulusan filsafat tetap bertahan pada pekerjaan yang dimiliki tersebut. Terdapat sejumlah alasan yang menjadi pertimbangan responden memilih bertahan pada pekerjaan tersebut.

3.6.9.1 Sarjana

Berdasarkan hasil *tracer study* jenjang sarjana tahun 2020 dan 2021, dapat diketahui bahwa setidaknya terdapat 12 alasan yang melatarbelakangi alumni untuk tetap bertahan pada pekerjaan yang sedang dimiliki. Mayoritas responden (sebesar 20,06%) memiliki alasan bertahan karena ingin mencari/menambah pengalaman kerja. Selanjutnya, sebesar 16,05% responden memilih bertahan karena pekerjaan yang dimiliki merupakan pekerjaan yang disukai oleh responden. Meskipun demikian, terdapat sebesar 12,35% responden yang belum memperoleh pekerjaan yang lebih sesuai sehingga membuatnya bertahan pada pekerjaan yang dimiliki. Hal ini berarti bahwa sejumlah responden sebetulnya masih berusaha untuk mencari pekerjaan yang lebih layak dan sesuai dengan yang diinginkan namun masih belum kunjung menemukan pekerjaan tersebut. Sedangkan pada alasan dengan persentase terendah yang dipilih oleh responden adalah karena pekerjaan saat ini menawarkan jaminan hari tua. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak cukup banyak pekerjaan yang dimiliki oleh responden yang menawarkan jaminan di hari tua. Adapun detail dari alasan lulusan dalam mempertahankan pekerjaan dapat dilihat pada gambar berikut.



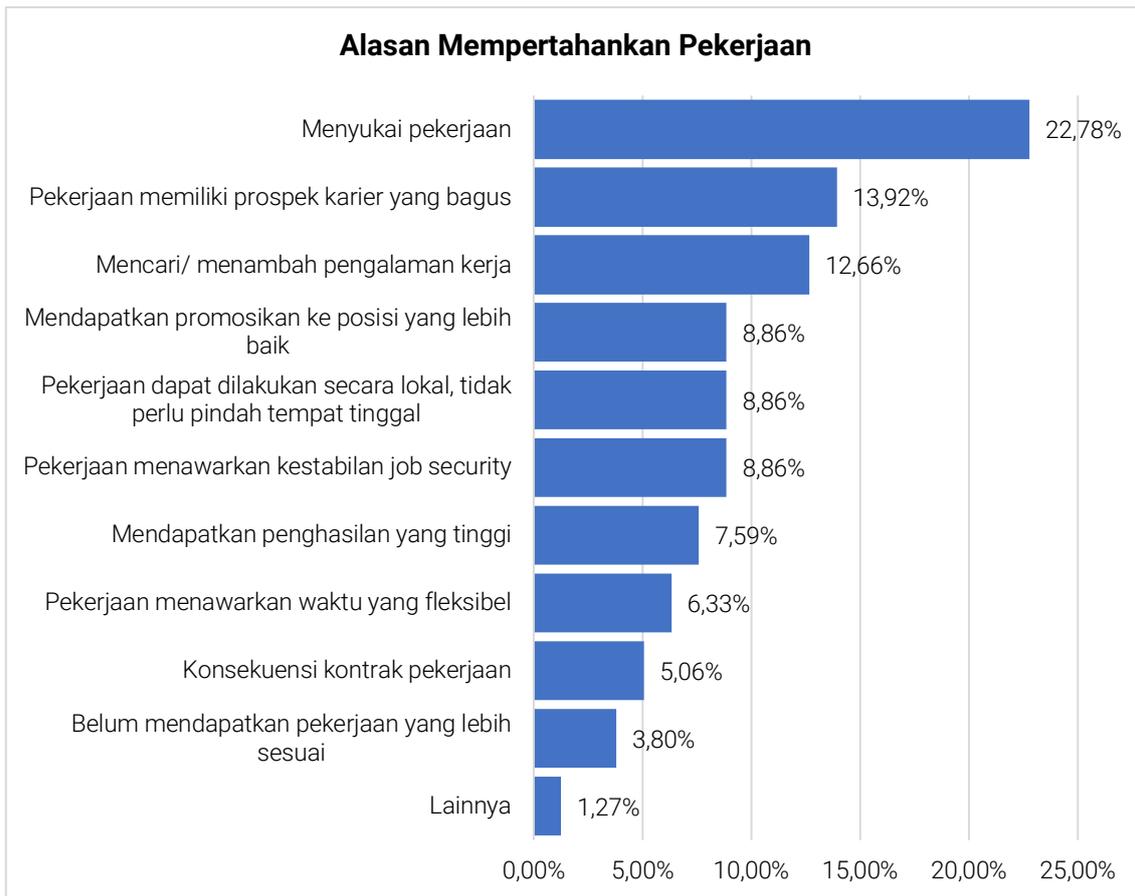
Gambar 3.54 Alasan Mempertahankan Pekerjaan Jenjang Sarjana

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.9.2 Magister

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Gambar 3.55, terdapat 11 alasan yang mendasari responden untuk tetap bertahan pada pekerjaan yang sedang dilakukan. Dari 11 alasan tersebut, mayoritas responden memilih untuk bertahan karena menyukai apa yang sedang dikerjakannya dengan persentase sebesar 22,78%. Sementara itu, alasan terbesar kedua adalah karena responden merasa bahwa institusi tempatnya bekerja memiliki prospek karier yang baik (13,93%), disusul dengan keinginan untuk menambah pengalaman (12,66%), dipromosikan ke posisi yang lebih baik, tidak perlu pindah tempat tinggal, memberikan *job security* (masing-masing sebesar 8,86%), memberikan penghasilan yang tinggi (7,59%), dan waktu kerja yang fleksibel (6,33%). Alasan-alasan tersebut dapat dipandang sebagai alasan yang “positif” karena responden mendapatkan manfaat yang menguntungkan. Adapun beberapa responden tlain idak dapat meninggalkan tempatnya bekerja karena masih terikat oleh kontrak (5,06%) maupun karena tidak ada pilihan lain atau belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai dengan

pekerjaannya saat ini (3,80%). Persentase terkecil masuk pada kategori “lainnya” sebesar 1,27%.



Gambar 3.55 Alasan Mempertahankan Pekerjaan Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.9.3 Doktor

Sedangkan pada jenjang Doktor, mayoritas lulusan menyatakan memilih untuk mempertahankan pekerjaan yang telah dimiliki saat ini karena mereka telah menyukai pekerjaan tersebut. Terdapat sebesar 30,56% lulusan yang memilih alasan ini. Kemudian dilanjutkan dengan alasan pekerjaan yang menawarkan kestabilan dengan nilai sebesar 16,67%. Selibhnya, pertimbangan jaminan hari tua (8,33%), memperoleh penghasilan tinggi (5,56%), konsekuensi kontrak pekerjaan (2,78%) dan menambah pengalaman kerja (2,78%) menjadi alasan minor bagi alumni doktor Fakultas Filsafat UGM.



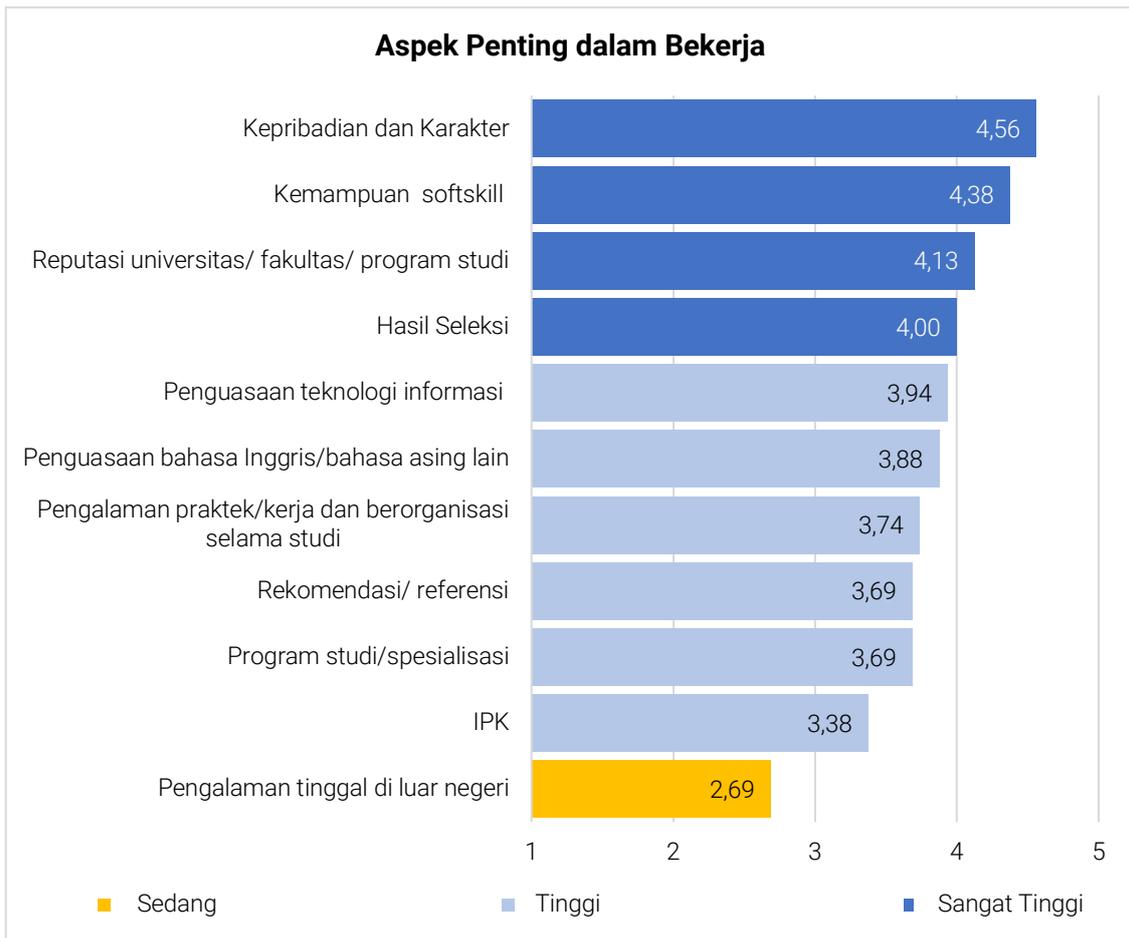
Gambar 3.56 Alasan Mempertahankan Pekerjaan Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.10 Aspek Penting dalam Bekerja

3.6.10.1 Sarjana

Berdasarkan data *tracer study* tahun 2020 dan 2021 dapat diketahui bahwa terdapat sejumlah aspek penting yang berpengaruh dalam pekerjaan. Terdapat aspek dengan tingkat kepentingan “Sangat Tinggi” dalam bekerja meliputi kepribadian, kemampuan *softskill*, reputasi universitas/prodi, dan hasil seleksi yang dipeoleh. Sedangkan aspek yang “Tinggi” berpengaruh dalam bekerja meliputi penguasaan TI, penguasaan bahasa inggris, pengalaman praktik hingga IPK. Disisi lain, pengalaman tinggal di luar negeri dinilai memiliki pengaruh yang “Sedang” dalam bekerja jika dibandingkan dengan aspek lain. Adapun detail nilai dapat dilihat pada gambar berikut.

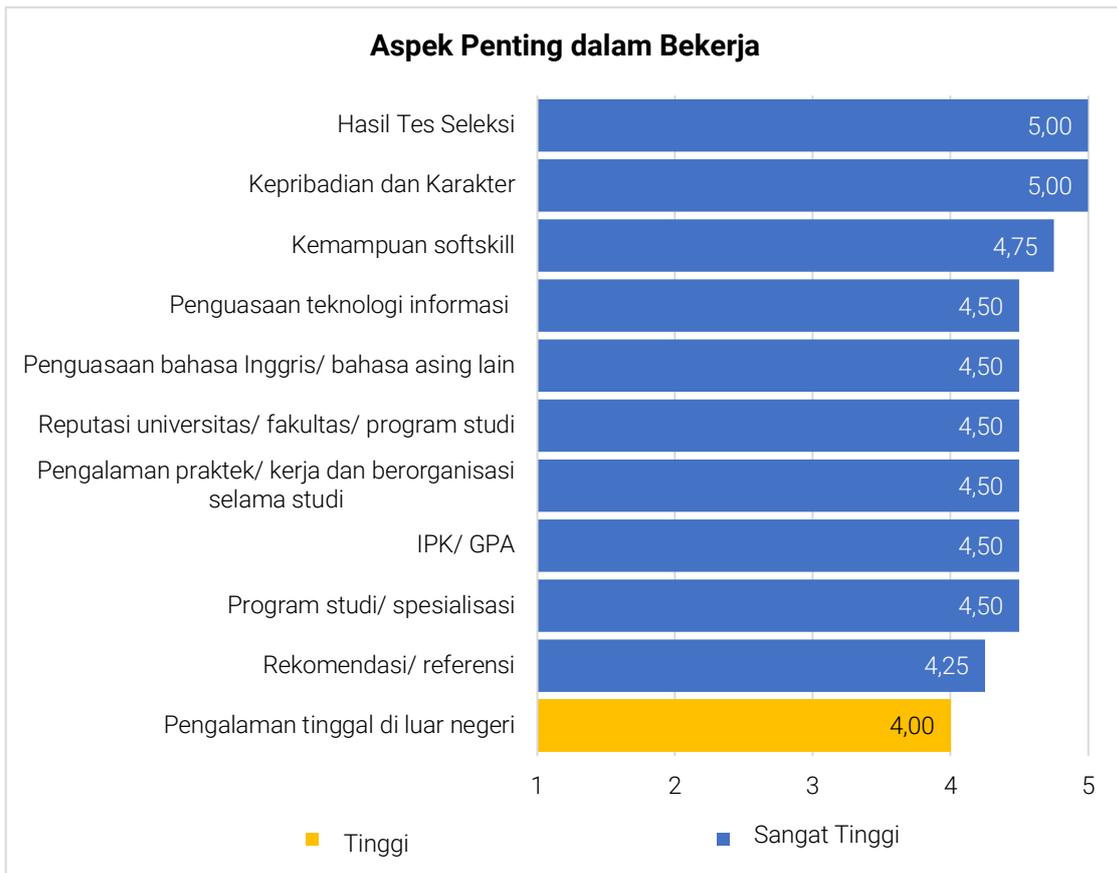


Gambar 3.57 Aspek Penting dalam Bekerja Jenjang Sarjana

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.10.2 Magister

Berdasarkan pada hasil *tracer study tahun 2021*, menunjukkan bahwa terdapat 11 aspek penting yang menjadi penunjang dalam bekerja. Sepuluh aspek diantaranya termasuk dalam kategori tingkat kepentingan yang “Sangat Tinggi”. Aspek tersebut meliputi hasil tes seleksi (5,00), kepribadian dan karakter (5,00), kemampuan *soft skill* (4,75), penguasaan teknologi informasi (4,50), penguasaan bahasa asing (4,50), reputasi universitas/ fakultas/ program studi (4,50), pengalaman praktik dan berorganisasi selama studi (4,50), IPK (4,50), program studi/ spesialisasi (4,50) dan rekomendasi (4,25). Selain itu terdapat aspek yang termasuk dalam kategori “Tinggi” yaitu pengalaman tinggal di luar negeri dengan skor 4,00.



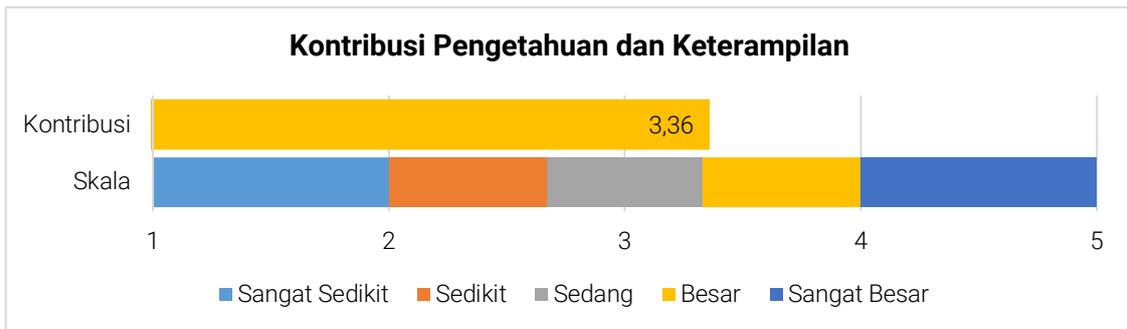
Gambar 3.58 Aspek Penting dalam Bekerja Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.11 Kontribusi Pendidikan Selama Studi Terhadap Pekerjaan

3.6.11.1 Sarjana

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama studi dapat memberikan dukungan kepada alumni dalam menjalankan tugasnya di bidang pekerjaan yang dimiliki. Dengan melihat data *tracer study* tahun 2020 dan 2021, dapat diketahui kontribusi pendidikan yang diperoleh selama studi di jurusan filsafat UGM. Pada jenjang sarjana, kontribusi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebesar 3,36. Nilai ini berada pada kategori “Besar”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama studi S1 di jurusan filsafat UGM memiliki kontribusi yang besar bagi alumni dalam menjalankan tugas pada pekerjaan yang saat ini dimiliki oleh alumni.

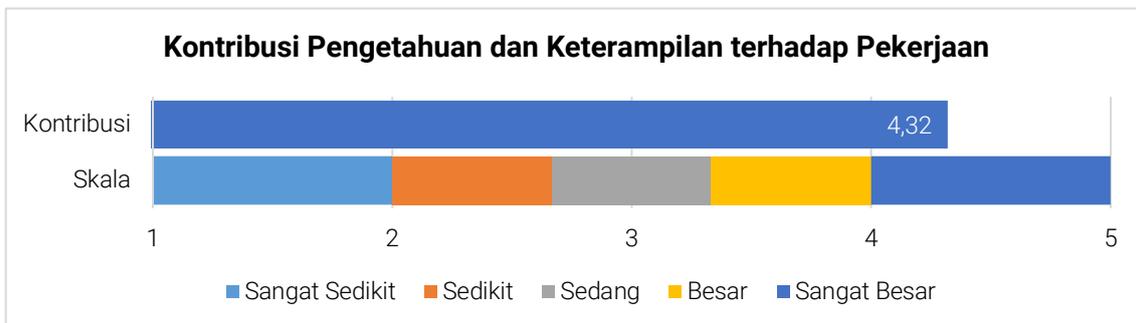


Gambar 3.59 Kontribusi Pendidikan selama Studi terhadap Pekerjaan Alumni Jenjang Sarjana

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.11.2 Magister

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh alumni selama studi magister menunjukkan hasil pada kategori yang “Sangat Besar” (4,32) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.60. Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran selama studi magister mampu memberikan dukungan kepada alumni untuk berkarir.

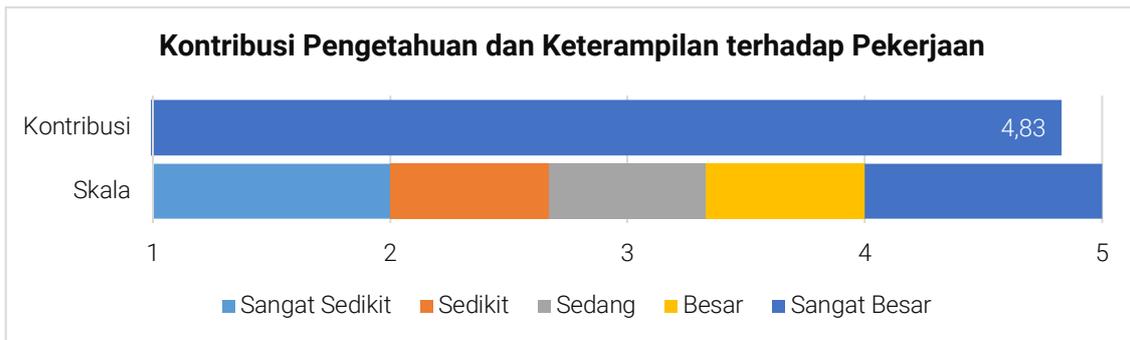


Gambar 3.60 Kontribusi Pendidikan selama Studi terhadap Pekerjaan Alumni Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.11.3 Doktor

Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh responden jenjang doktor Filsafat UGM memberikan kontribusi yang “Sangat Besar”, ditunjukkan dengan perolehan skala pada nilai 4,83. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki memberikan kontribusi yang besar sebagai prasarana dalam meniti karier.



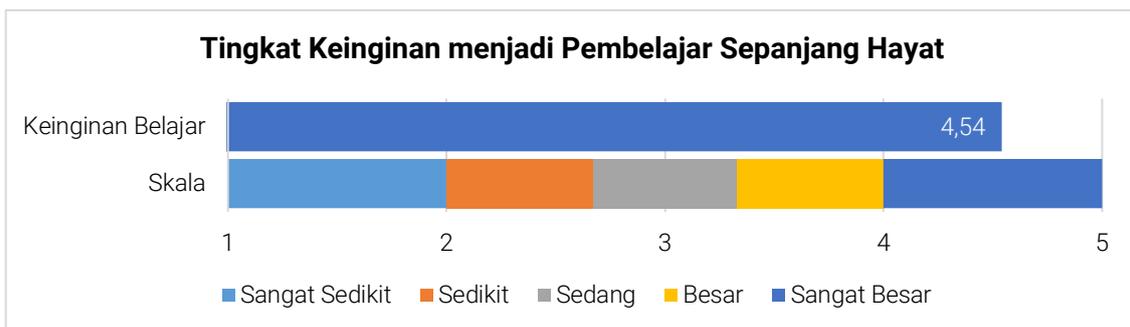
Gambar 3.61 Kontribusi Pendidikan selama Studi terhadap Pekerjaan Alumni Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.12 Keinginan menjadi Pembelajar Sepanjang Hayat

3.6.12.1 Sarjana

Keinginan belajar sepanjang hayat menunjukkan kemauan lulusan untuk terus meningkatkan kapasitas dan keilmuannya. Berdasarkan data *tracer study* jenjang sarjana tahun 2020-2021, dapat diketahui bahwa rerata keinginan lulusan untuk terus belajar sebesar 4,54. Nilai ini berada pada kategori “Sangat Besar”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lulusan sarjana memiliki keinginan untuk terus belajar sepanjang hayat yang sangat tinggi.



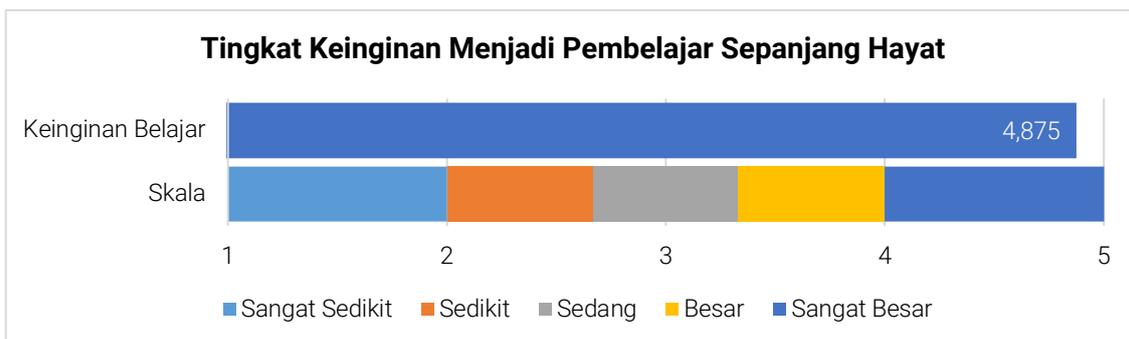
Gambar 3.62 Keinginan untuk Belajar Jenjang Sarjana

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.12.2 Magister

Pada hasil analisa data yang divisualisasikan pada Gambar 3.63 terlihat bahwa responden memiliki keinginan untuk terus belajar sepanjang hayat dengan skala mencapai 4,875. Berdasarkan tabel rentang nilai, skala tersebut dapat diklasifikasikan dalam kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini mengindikasikan bahwa lulusan magister filsafat

memiliki kesadaran dan penghargaan yang tinggi terhadap pentingnya ilmu dan proses belajar tanpa memandang usia sebagai hambatan.

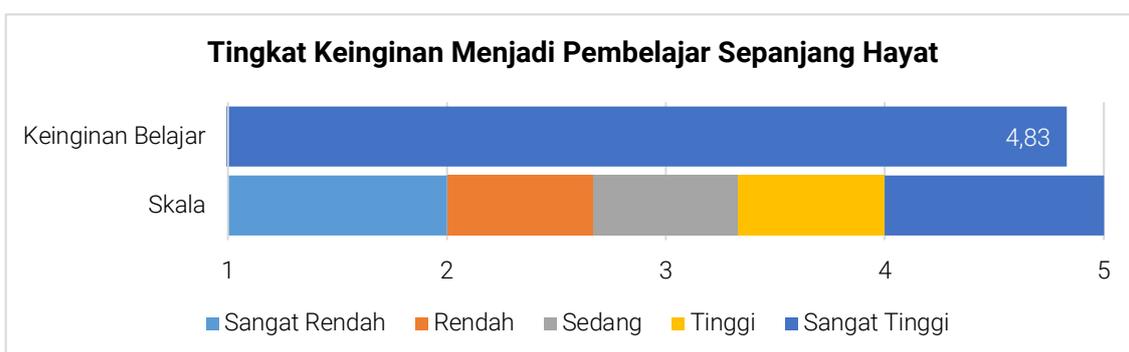


Gambar 3.63 Keinginan untuk Belajar Jenjang Magister

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.12.3 Doktor

Selaras dengan hasil olah data yang didapatkan pada jenjang magister, responden pada jenjang doktor juga memiliki tingkat keinginan belajar yang dapat diklasifikasikan ke dalam kategori “Sangat Tinggi” dengan nilai skala mencapai 4,83. Dengan demikian, lulusan doktor filsafat juga menjunjung tinggi pentingnya mencari ilmu tanpa merasa terbatas oleh usia. Hal ini juga dapat diartikan bahwa responden memiliki keinginan yang kuat untuk terus mengembangkan diri sebagai manusia yang sejatinya memiliki banyak keterbatasan dan memandang ilmu sebagai hal yang tidak akan pernah ada habisnya meskipun terus dicari sepanjang hayat.



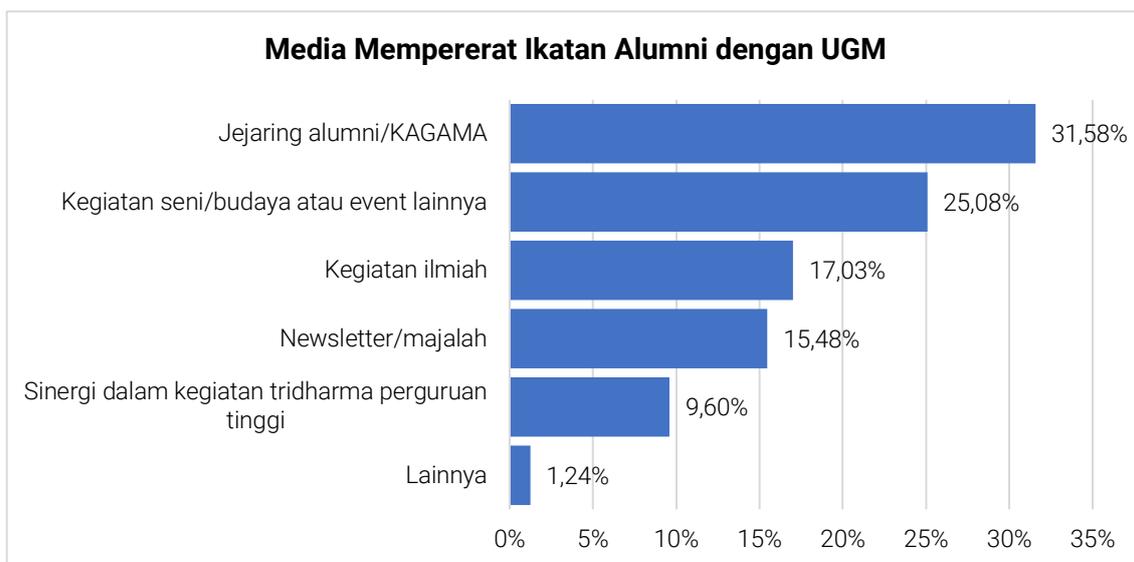
Gambar 3.64 Keinginan untuk Belajar Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.13 Media Mempererat Ikatan Alumni dengan UGM

3.1.2 Sarjana

Bentuk media komunikasi yang diharapkan terjadi untuk meningkatkan ikatan antara UGM dengan alumni terbilang beragam. Berdasarkan data diketahui bahwa mayoritas lulusan pada jenjang sarjana tahun 2020-2021 memilih untuk dilibatkan dalam jejaring alumni UGM/ KAGAMA. Setidaknya terdapat sebesar 31.58% responden yang memilih bentuk komunikasi ini. Nilai ini menunjukkan fakta bahwa alumni bersedia terlibat dalam aktivitas KAGAMA kedepannya. Cara ini menjadi cara yang dianggap tepat dan efektif untuk dapat meningkatkan ikatan antara alumni dengan UGM. Kemudian, dilanjutkan dengan diundang dalam kegiatan seni/budaya atau event lainnya sebanyak 25,08%. Disisi lain, sebesar 17.03% responden juga memilih bentuk komunikasi untuk dapat terlibat dalam aktivitas ilmiah yang diselenggarakan oleh UGM. Adapun detailnya sebagai berikut.



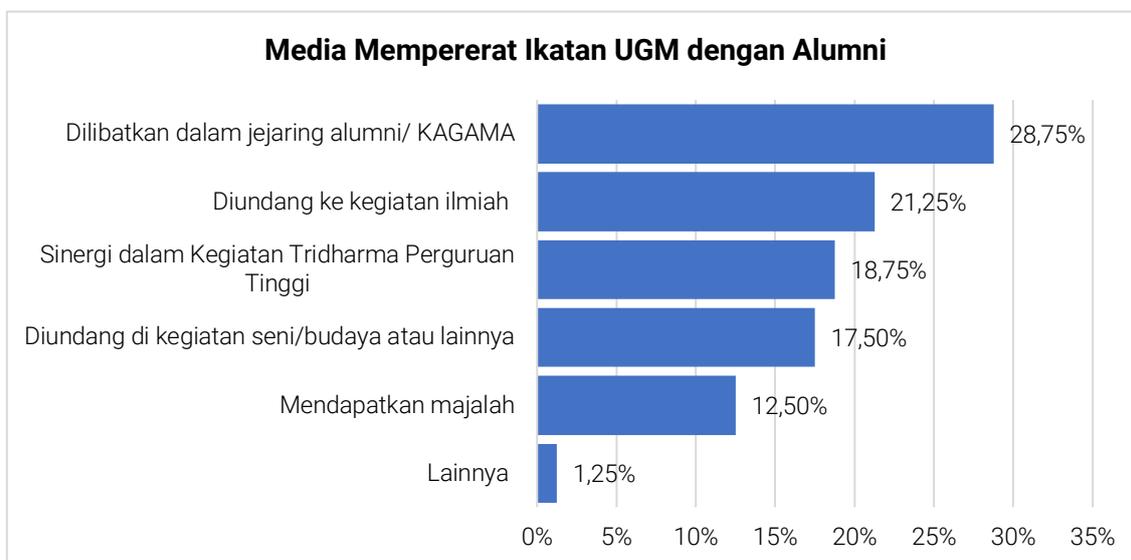
Gambar 3.65 Media Mempererat Ikatan Alumni dengan UGM Jenjang Sarjana

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.13.1 Magister

Berkaitan dengan sarana untuk mempererat ikatan UGM dengan alumni, mayoritas responden pada jenjang magister berpendapat bahwa jejaring alumni (KAGAMA) merupakan sarana yang paling efektif untuk dimanfaatkan dengan persentase mencapai 31,79%. Adapun yang menempati urutan kedua adalah melalui kegiatan ilmiah (21,25%), disusul dengan dilakukannya sinergi dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi (18,75%), kegiatan seni/budaya atau event lainnya (17,50%), dan melalui majalah yang didapatkan oleh lulusan (12,50%). Sementara itu, hanya sedikit responden yang memilih opsi lainnya (1,25%).

Berdasarkan data yang dijabarkan tersebut, terdapat kesamaan opini antara responden pada jenjang sarjana dan magister, dimana KAGAMA atau jejaring alumni dianggap sebagai sarana yang paling efektif digunakan untuk mempererat ikatan antara lulusan dan almamaternya.

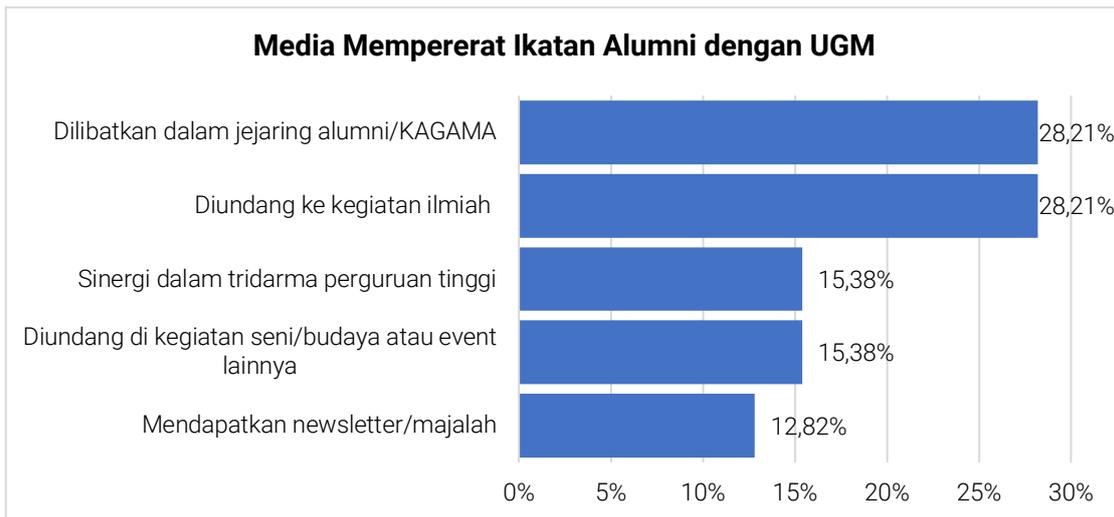


Gambar 3.66 Media Mempererat Ikatan Alumni dengan UGM

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.13.2 Doktor

Sama halnya pada tiga jenjang lainnya, bentuk komunikasi yang diharapkan oleh alumni jenjang doktor kepada UGM berupa dilibatkannya dalam jejaring alumni/KAGAMA (28,21%) dan diikutsertakan dalam kegiatan ilmiah (28,21%). Selain itu, sebagian alumni memilih media mempererat ikatan alumni dengan sinergi tri dharma perguruan tinggi, serta diundang dalam kegiatan seni/budaya. Kedua media tersebut memiliki persentase yang sama sebesar 15,38%. Sedangkan sisanya, sebesar 12,82% alumni memilih untuk mendapatkan *newsletter/* majalah.



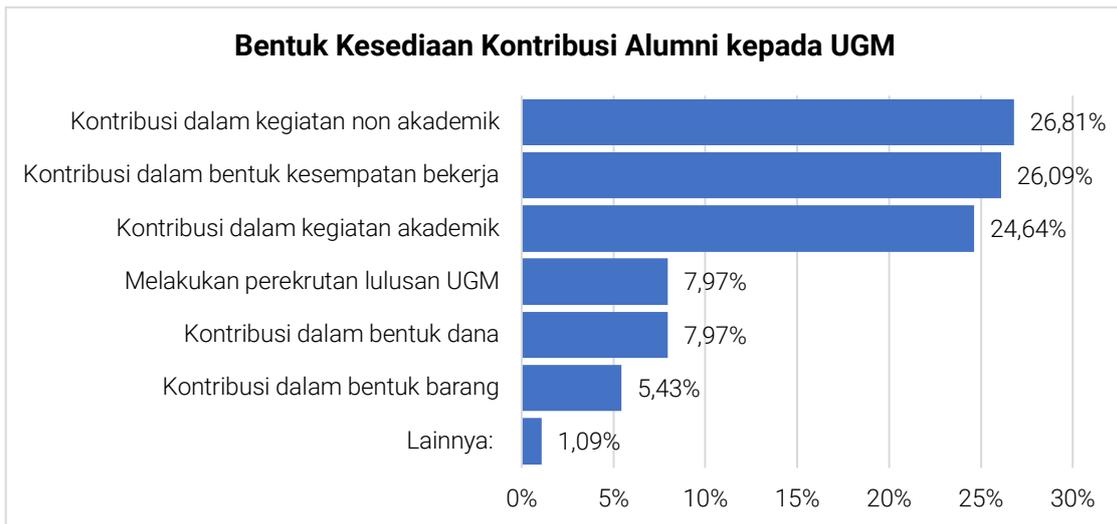
Gambar 3.67 Media Mempererat Ikatan Alumni dengan UGM Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.14 Bentuk Kesiediaan Kontribusi Alumni Kepada UGM

3.6.14.1 Sarjana

Bentuk kesiediaan alumni untuk berkontribusi kepada UGM dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Terdapat sejumlah pilihan aktivitas kontribusi yang dapat dipilih oleh alumni. Berdasarkan data *tracer study* tahun 2020 dan 2021 jenjang sarjana, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memilih bentuk kontribusi berupa kegiatan non akademik dengan skor sebesar 26,81% dari total responden. Aktivitas ini salah satunya dapat berupa dalam bentuk jasa. Kemudian dilanjutkan dengan bentuk kontribusi berupa kesempatan bekerja seperti memberikan informasi lowongan kepada alumni, dengan nilai sebesar 26,09%. Disisi lain, terdapat sejumlah alumni yang bersedia untuk melakukan perekrutan UGM sebesar 7,97%. Hal ini menjadi peluang bagi lulusan agar dapat memperoleh pekerjaan dengan lebih mudah. Adapun detailnya sebagai berikut.

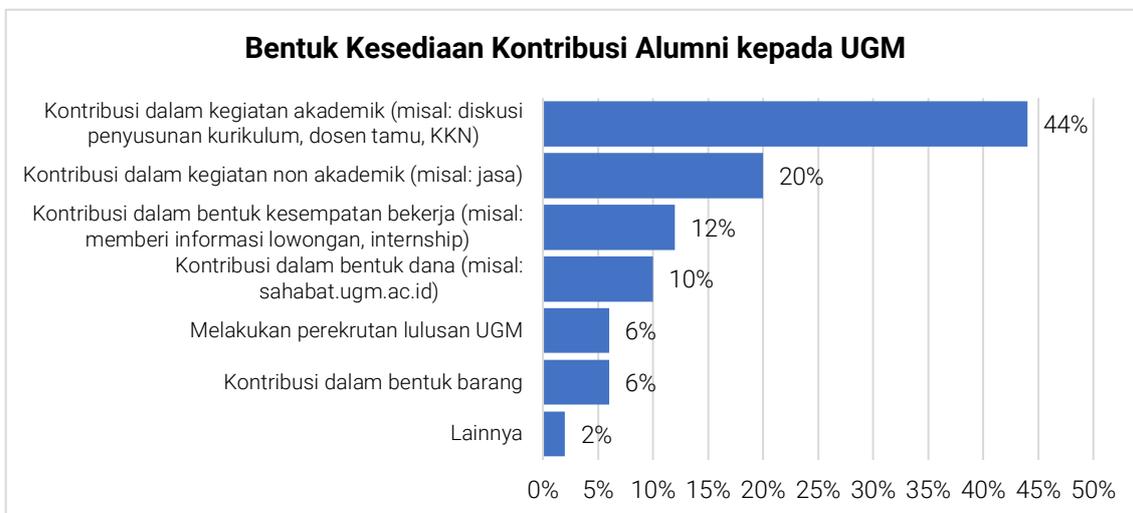


Gambar 3.68 Bentuk Kesediaan Kontribusi Alumni kepada UGM Jenjang Sarjana

Sumber: Data tracer study Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.14.2 Magister

Alumni program magister filsafat menyatakan kesediaan kontribusi kepada UGM didominasi (44%) dalam bentuk kegiatan akademik, seperti diskusi penyusunan kurikulum atau diundang sebagai dosen tamu pada acara tertentu. Selain itu, kontribusi dalam kegiatan non akademik juga memiliki persentase yang cukup besar dan menempati urutan kedua dengan persentase sebesar 20%. Meskipun hanya memiliki persentase yang cukup kecil, bentuk kontribusi yang tidak kalah penting yaitu memberikan kesempatan bekerja (12%), sokongan dana (10%), perekrutan lulusan UGM (6%), kontribusi dalam bentuk barang (6%) dan kontribusi lainnya (2%).

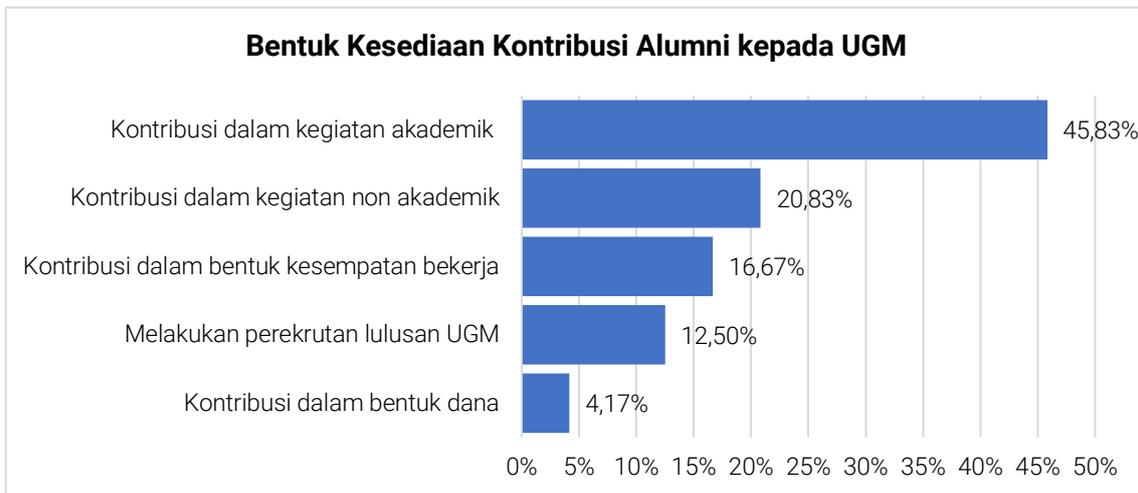


Gambar 3.69 Bentuk Kesediaan Kontribusi Alumni kepada UGM Jenjang Magister

Sumber: Data tracer study Filsafat UGM, 2020-2021

3.6.14.3 Doktor

Pada jenjang doktor, mayoritas alumni memilih bentuk kontribusi berupa kegiatan akademik (45,83). Kontribusi pada aktivitas kegiatan akademik meliputi keterlibatan dalam diskusi penyusunan kurikulum, hingga sebagai dosen tamu. Kemudian, kontribusi berupa kegiatan non akademik mencapai respons sebanyak 20,83% responden. Adapun bentuk kontribusi yang paling sedikit dipilih adalah pada bentuk kontribusi dana yang hanya dipilih oleh sebesar 4,17% dari total responden keseluruhan.



Gambar 3.70 Bentuk Kesiediaan Kontribusi Alumni kepada UGM Jenjang Doktor

Sumber: Data *tracer study* Filsafat UGM, 2020-2021

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *tracer study* yang dilakukan oleh Jurusan Filsafat Universitas Gadjah Mada pada tahun 2020-2021, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh alumni pada jenjang sarjana, magister, dan doktor memiliki tingkat kompetensi kategori “Tinggi” hingga “Sangat Tinggi”. Kompetensi tersebut meliputi toleransi/ menghargai pendapat orang lain hingga kemampuan bernegosiasi. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan program studi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan menyediakan dukungan pembelajaran yang baik selama masa studi.
2. Proses pencarian pekerjaan yang dilalui oleh alumni menggunakan beragam cara khususnya pada jenjang sarjana. Dari sekian banyak cara yang digunakan, *career development center* (CDC) universitas/ fakultas turut membantu alumni dalam pencarian pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa fakultas berperan dalam menyediakan informasi kepada alumni dalam proses pencarian pekerjaan. Meskipun telah berkontribusi, *career development center* universitas/ fakultas masih menjadi cara yang kurang diminati oleh alumni jenjang sarjana, magister, dan doktor. Hal tersebut perlu menjadi perhatian pihak universitas/ fakultas untuk dapat meningkatkan perannya dalam mengakomodasi lulusan dalam memasuki dunia kerja.
3. Jenis pekerjaan yang dimiliki oleh alumni jenjang sarjana didominasi pada bidang informasi dan komunikasi serta kegiatan jasa. Sedangkan pada jenjang magister dan doktor, pekerjaan mayoritas pada bidang jasa pendidikan. Selain itu, bidang wirausaha turut menjadi bidang yang dipilih oleh alumni untuk berkarier setelah menyelesaikan studi di jurusan filsafat.
4. Alumni jurusan filsafat pada ketiga jenjang memiliki rasa puas terhadap pekerjaan yang telah dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan yang dimiliki telah sesuai dengan minat dan kebutuhan alumni.

Selain kesimpulan di atas, hasil *tracer study* juga menunjukkan hasil bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian bagi jurusan Filsafat untuk dapat dikembangkan, diantaranya:

1. Terdapat sejumlah kompetensi yang dapat menjadi prioritas fokus untuk dikembangkan, yaitu (1) kompetensi bekerja di bawah tekanan, (2) negosiasi, (3) manajemen waktu, dan (4) pengetahuan teoritis bidang ilmu. Penyusunan kurikulum perlu diintegrasikan dengan pengembangan *soft skill* yang sesuai dengan 4 jenis kompetensi tersebut sehingga dapat melatih kemampuan mahasiswa selama proses studi.
2. Aspek kepribadian, kemampuan *soft skill*, dan penguasaan IT menjadi aspek yang dinilai penting dalam bekerja. Aspek tersebut dapat menjadi fokus yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran di jurusan Filsafat sehingga dapat menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan studi.



UNIVERSITAS GADJAH MADA
FAKULTAS FILSAFAT

Jl. Olahraga , Bulaksumur, Yogyakarta 55281
Telepon: (0274)550068, 6491197, (MKWU/MPK) 557917, Fax. (0274)515368
Email: filsafat@ugm.ac.id | instagram: [@filsafat_ugm](https://www.instagram.com/filsafat_ugm)